



**EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI LINTAU BUO**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-E) pada Program
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universsitas Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

**Bunga Nofvilia
NIM 1830402018**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1444H / 2022M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Nofvilia
Nim : 1830402018
Tempat/Tanggal Lahir : Taluk, 06 Agustus 1999
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“Eksternalitas
Pernakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Lintau
Buo”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan
sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia
menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Bunga Nofvilia

NIM 1830402018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama: Bunga Novilia, Nim: 1830402018 dengan judul, "Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Lintau Buo" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 9 Agustus 2022

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Pembimbing



Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005



Gampito, SE., M.Si
NIP. 196702192005011005


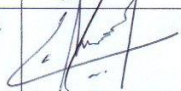
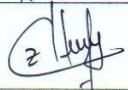
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag, CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **Bunga Nofvilia** NIM 1830402018, dengan judul **Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Pendapatan Masyarakat Di Lintau Buo**, telah diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar pada hari Senin, 1 Agustus 2022, dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Ekonomi Syariah. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Gampito, SE., Msi NIP.196702192005011005	Ketua		10/8-2022
2.	Elfadhli, SE., I., M.Si NIP.198206172007101002	Anggota		9/8-2022
3.	Tezi Asmadia, S.H.I., M.E.Sy NIP.199006192019032006	Anggota		9/8-2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



~~Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001~~

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada setiap hambanya. Dengan Rahmat dan Nikmat-Nya itulah peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul:” **Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Lintau Buo**”

Shalawat dan salam tidak lupa peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan kepada para pengikut beliau sampai pada akhir zaman yang telah membentangkan jalan kebenaran dimuka bumi Allah yang tercinta ini.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar, beserta wakil rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Gampito, SE., M. Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, serta dosen Pembimbing Skripsi, beserta staff Jurusan Ekonomi Syariah yang

telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaannya, meluangkan waktu, memberikan nasehat serta saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Elfadhli, SE.I.,M.Si, selaku dosen penguji skripsi yang telah menguji dan memberi arahan dan masukan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaannya, meluangkan waktu, memberikan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibuk Tezy Asmadia, S.H.I.,M.E.Sy, selaku dosen penguji skripsi yang telah menguji dan memberi arahan dan masukan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaannya, meluangkan waktu, memberikan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sehingga memperluas cakrawala keilmuan peneliti.
7. Ibuk Dewi Anggreani, selaku pemilik kandang ayam ras petelur beserta karyawan yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dan bersedia membantu peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama penelitian.
8. Orang tua Ayah Nofrizon dan Ibuk Yusmaitas Saudari Kandung Citra Muhdalia dan Saudari Sepupu Aliya Salsabila, Sofia Yolanda, Inayah Turrahmah dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (SI) jurusan Ekonomi Syariah di UIN Mamud Yunus Batusangkar.
9. Nurul Fhadila yang telah memberikan semangat dan motivasi sebagai teman yang baik selalu memberi support terus menerus.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan seluruhnya yang dengan sukarela memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini

Oleh karena itu, peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik secara teknis maupun mengenai

pembahasannya. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, 29 Juni 2022

Penulis

Bunga Nofvilia
Nim: 1830402018

ABSTRAK

Bunga Nofvilia.Nim 1830402018. Judul Skripsi:“**Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Pendapatan Masyarakat Di Lintau Buo**” Program Srata Satu (S1) Jurusan ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha di sektor peternakan ayam yang berskala kecil maupun besar pastinya memiliki eksternalitas bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Eksternalitas adalah dampak (positif atau negatif) dari keberadaan suatu usaha yang merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi.Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif.Sebaliknya jika dampaknya menguntungkan disebut eksternalitas positif.Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah keadilan dan kesejahteraan yang terjadi di masyarakat.Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatannya.Pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur UD Darwis *Farm* terhadap pendapatan masyarakat di Nagari Tigo Jangko.Tujuan kegiatan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksternalitas peternakan ayam ras petelur UD Darwis *Farm* terhadap pendapatan masyarakat di Nagari Tigo Jangko.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif.Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan, lalat beterbangan, bau yang menyengat, bunyi mesin penggilingan makanan yang sangat keras.Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang.Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Darwis *Farm* berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Eksternalitas , Peternakan Ayam , Pendapatan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KE ASLIAN SKRIPSI	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Eksternalitas	11
a. Pengertian Eksternalitas	11
b. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat.....	15
c. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas.....	16
d. Jenis-Jenis Eksternalitas	22
e. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas.....	27
2. Peternakan Ayam Ras Petelur	32
a. Pengertian Peternakan Ayam Ras Petelur	32
b. Manfaat Ayam Ras Petelur.....	35
c. Dampak Sosial Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur..	35
d. Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur .	
.....	36

3. Pendapatan	36
a. Pengertian Pendapatan.....	36
b. Sumber dan Jenis Pendapatan	40
c. Konsep-Konsep Pendapatan.....	43
B. Penelitian Yang Relevan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	51
C. Instrumen Penelitian	52
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Pinjaman Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Temuan Penelitian	57
1. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur	57
2. Visi dan Misi	58
3. Struktur Organisasi.....	58
4. Personalia Karyawan.....	63
5. Proses Produksi	64
B. Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur	67
1. Eksternalitas Keberadaan Peternkan Ayam Ras Petelur	67
2. Pendapatan Masyarakat dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kandang ayam ras petelur bapak darwis di nagari Tigo Jangko bulan Januari-November	4
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	52
Tabel 4. 1Daftar Petani di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo	74
Tabel 4. 2Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur UD Darwis Farm di Nagari Tigo Jangko	78
Tabel 4. 3Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Struktur Organisasi Usaha Dagang UD Darwis Farm	60
-------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan. Dalam pembangunan tersebut terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat guna mencapai sasaran kesejahteraan yang diinginkan baik dalam jangka pendek (*short run*) maupun jangka panjang (*long run*) (Imam Mukhlis,2009:9).

Tujuan pembangunan dalam jangka pendek adalah tercapainya tingkat pengerjaan penuh (*full employment*). *Full employment* dapat diartikan sebagai semua sumber daya ekonomi yang tersedia telah diberdayakan secara optimal. Jika tujuan pembangunan jangka panjang adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Antara pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat mempunyai hubungan yang sangat dekat.

Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga di dorong oleh kondisi disektor pertanian yang menyediakan bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan. Tujuan perkembangan usaha ayam ras petelur adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat pada sektor rumah tangga oleh pihak konsumen. Tujuan yang ingin dicapai oleh pihak produsen dalam mengusahakan peternakan ayam ras petelur adalah untuk mendapatkan keuntungan guna mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan usahanya.

Pembangunan sub sektor peternakan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistematis dalam memainkan peranan yang aktif dan positif di dalam pembangunan nasional. Sub sektor peternakan merupakan suatu unit

usaha agribisnis pertanian yang merupakan basis yang terintegrasi dengan pola keadaan lingkungan di Indonesia. Agribisnis ayam ras di Indonesia telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir, dimana perkembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian. Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam Negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur.

Pembangunan subsector peternakan bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam ras petelur menjadi salah satu usaha yang diharapkan dapat membawa perubahan perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik. Peternakan merupakan salah satu subsector agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsector peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan subsector peternakan merupakan bagian dari sector pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan (Budi Hartono,2009:8)

Pembangunan sub sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan berfokus untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi dan meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan bidang peternakan belakangan ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Dalam industri perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang sangat pesat dan umumnya bersifat komersial yang dikarenakan masyarakat sudah banyak mengetahui dan paham dengan manfaat yang dapat diperoleh dari usaha

peternakan tersebut. Perkembangan peternakan ayam ras petelur ini juga didukung oleh kondisi sektor pertanian yang menyediakan bahan-bahan pakan yang sangat diperlukan untuk industri peternakan seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung, dan sebagainya. Selain itu perkembangan peternakan ayam ras juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi telur di Indonesia dari tahun ke tahun sehingga produksi telur ikut meningkat.

Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Keberhasilan suatu usaha dibidang peternakan ditentukan oleh berbagai unsur yang terlibat. Dalam usaha peternakan ayam petelur ini ada yang menyediakan sarana dan prasarana, ada yang mengurus atau penanggung jawab kandang dan ada yang memasarkan hasil produksi. Saling keterkaitan tiga unsur inilah yang menjadikan usaha peternakan cepat berkembang, jika satu unsur saja tidak terpenuhi atau kurang maksimal menjalankan tugasnya, maka peternakan akan sulit untuk berkembang atau mengalami kerugian. Usaha sektor peternakan ayam petelur merupakan bidang usaha yang memberikan peran sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewan dan berbagai keperluan industri. Protein yang terdapat pada telur memiliki fungsi penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena mengandung berbagai asam amino yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan manusia (Dyah Listyo Purwaningsih, 2014:88).

Salah satu usaha peternakan ayam ras petelur yang berkembang yaitu di nagari Tigo Jangko. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lah yang menjadi penyedia protein hewan seperti telur, daging, dan kotoran ayam sebagai pupuk di nagari Tigo Jangko kecamatan Lintau Buo. Menurut dinas pertanian dan peternakan Lintau Buo hasil keseluruhan peternakan ayam petelur yang dimiliki UD Darwis Farm adalah 28.000 ayam.

Tabel 1.1
jumlah telur kandang ayam ras petelur bapak darwis di nagari Tigo
Jangko
bulan Januari-Desember2021

No	Kandang Ayam Petelur	Lokasi	Jumlah Ayam Petelur
1	Darwis	Tigo Jangko	18.000 Ekor
2	Darwis	Tigo Jangko	10.000 Ekor

Sumber data di olah tahun 2021

Dalam hal ini memberikan efek atau masalah dalam hal lingkungan sekitar peternakan, seperti bau yang menyengat pada saat musim hujan dan adanya lalat yang beterbangan ke pemukiman warga sekitar peternakan (Wawancara dengan anak Bapak Darwis,Dewi Anggreani,Tigo Jangko, 27 desember 2021).

Penerapan sistem perkandangan dengan menggunakan tipe *close house* merupakan tipe kandang yang tertutup dan mempunyai pengaturan ventilasi udara yang baik dengan bantuan *control panel* otomatis (Primaditya, 2015:3). Tipe kandang *close house* bertujuan untuk meminilisiradanya dampak buruk dari peternakan ayam ras petelur tersebut, namun bau yang bersumber dari limbah peternakan ayam ras petelur tersebut masih tetap tercium karena terbawah oleh udara. Limbah peternakan yang dihasilkan oleh aktivitas peternakan seperti feses, urin, sisa pakan, serta air dari pembersihan ternak dan kandang menimbulkan pencemaran yang memicu protes dari warga sekitar, baik berupa bau tidak enak yang menyengat. Limbah peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm ini belum ada pengelolaan secara spesifik, hanya saja limbah tersebut yang sudah kering karena adanya efek,dimasukan karung dan di simpan.Namun hal ini masih saja dianggap meresahkan warga karena bau dan lalat yang beterbangan sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar.Dalam hal ini, keberadaan ayam ras petelur UD Darwis farm tersebut menimbulkan adanya eksternalitas negatif.

Dalam hal ini, keberadaan peternakan ayam ras petelur UD Darwis *Farm* tersebut menimbulkan adanya eksternalitas. Eksternalitas merupakan suatu dampak (positif maupun negatif) dari keberadaan suatu usaha, merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, eksternalitas memengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Noor, 2015: 177). Contohnya adalah limbah dan polusi.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak akan menimbulkan dua akibat utama baik itu akibat baik (positif), maupun buruk (negatif). Peternakan ayam ras petelur yang didirikan pada suatu daerah akan berdampak pada suatu masyarakat sekitarnya terutama masyarakat yang ada ditempat didirikannya peternakan ayam ras petelur.

Disamping itu peternakan ayam ras petelur diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian warga di daerah tersebut. Namun setiap usaha pasti memiliki dampak positif dan negatif. Peternakan yang didirikan di tempat yang dekat pemukiman penduduk tentu akan berdampak terhadap kualitas lingkungan hidup, baik udara, tanah, dan estetika. Salah satu masalah yang muncul akibat peternakan tersebut adalah bau yang berasal dari kotoran ayam.

Salah satu penyebab timbulnya eksternalitas yaitu adanya sumber daya milik bersama atau sumber daya-sumber daya yang dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Contohnya air dan udara. Udara yang berada disekitar peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan kurang nyaman.

Disamping itu peternakan ayam ras petelur ini memang memiliki dampak negatif, maka diharapkan peternakan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya terutama untuk petani padi

dan sayur. Dengan meningkatkan pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya dan memberikan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian akan terlihat bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari peternakan ayam baik eksternalitas positif maupun negatif yang akan dikaitkan dengan pendapatan masyarakat di Lintau Buo. Peternakan ayam yang didirikan pada suatu daerah akan berdampak terhadap masyarakat sekitarnya terutama masyarakat yang dekat dengan tempat didirikannya usaha peternakan ayam. Baik dampak positif maupun negatif, seperti adanya penyerapan tenaga kerja yang akan meningkatkan pendapatan dan dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat atau kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan peternakan ayam ras petelur ini memang memiliki dampak negatif, maka diharapkan peternakan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya terutama untuk petani sayur. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakatnya dan memberikan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm, karena dengan keberadaan peternakan ayam ras petelur dengan skala besar dan begitu dekat dengan permukiman masyarakat, serta masyarakat pun mengeluh akan keberadaan peternakan ayam ras petelur tersebut yang membawa dampak lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat di Lintau Buo.

Dengan menganalisis eksternal positif dan negatif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur dan bagaimana kaitannya dengan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI LINTAU BUO**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan, maka penulis dapat memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu: Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur terhadap Pendapatan Masyarakat di Lintau Buo.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas, selanjutnya penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Eksternalitas dari Keberadaan Perusahaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Lintau Buo?
2. Bagaimana Perusahaan Peternakan Ayam Ras Petelur dalam meningkatkan Pendapatan masyarakat di Lintau Buo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis eksternalitas dari keberadaan peternakan ayam ras petelur di Lintau Buo
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana perusahaan peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Lintau Buo

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan atau bahan diskusi bagi civitas akademik pendidikan ekonomi dan bisnis

khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Pendapatan Masyarakat di lintau Buo

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah wawasan atau pengetahuan mengenai dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur di Lintau Buo. Selain itu, penulis juga mengetahui bagaimana dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur pada pendapatan masyarakat di Lintau Buo.

b. Bagi Pemilik Peternakan Ayam Ras Petelur

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari peternakan ayam ras petelur dan bagaimana pengaruhnya pada pendapatan masyarakat di Lintau Buo untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai Dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur pada pendapatan masyarakat di Lintau Buo.

3. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan ialah agar diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan dan diproyeksikan untuk memperoleh hak atas kekayaan intelektual serta bisa menambah *khazanah* Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus (UIN) Batusangkar.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Eksternalitas (positif maupun negatif), atau dampak dari keberadaan suatu usaha, merupakan keniscayaan yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Masalah eksternalitas berkaitan dengan masalah keadilan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, eksternalitas memengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi masing-masing pelaku ekonomi, yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut sebagai pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat. Namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut (Noor, 2015: 177).

Dampak dari peternakan ayam ras petelur ada 2 dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, memberikan pupuk untuk petani, memberikan telur kepada masyarakat yang membutuhkan. Dampak negatif seperti lalat yang beterbangan, bau ketika hari hujan, bunyi mesin penggilingan makanan ayam jadi meresahkan warga.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (El-Kabumaini & Ranuatmaja, 2008: 52)

Pendapatan masyarakat adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa

yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang adalah jumlah faktor produksi yang dimiliki dari hasil produksi barang dan jasa. Uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang penulis maksud dari judul skripsi ini adalah: Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Lintau Buo. Maksudnya adalah bagaimana dampak atau efek samping yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam ras petelur pada pendapatan masyarakat di Lintau Buo.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Eksternalitas

a. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas merupakan efek samping suatu tindakan pelaku ekonomi terhadap pelaku ekonomi lain yang merupakan pengaruh-pengaruh sampingan terjadi apabila perusahaan-perusahaan atau orang-orang membebankan biaya atau manfaat atas orang lain diluar tempat berlangsungnya pasar. Eksternalitas muncul ketika seseorang atau perusahaan mengambil tindakan yang mempunyai efek bagi seseorang ataupun perusahaan, efek tersebut tidak dibayar oleh individu atau perusahaan yang bertindak. Disebut eksternal karena mekanisme pasar tidak dapat memasukkan semua biaya, yaitu biaya sosial, biaya sebenarnya dari barang tersebut dalam penentuan harga barang (*true cost*).

Dalam perekonomian semua aktivitas pasti berkaitan dengan aktivitas lain. Apabila semua keterkaitan antar aktivitas itu dilaksanakan dengan mekanisme pasar atau suatu system, maka keterkaitan aktivitas itu tidak akan menimbulkan masalah tapi pada kenyataannya banyak keterkaitan aktivitas yang dilaksanakan tidak melalui mekanisme pasar, inilah yang akan menimbulkan eksternalitas.

Eksternalitas dibagi menjadi dua tipe yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif terjadi apabila pengaruh sampingan sifatnya membangun. Salah satu contohnya yaitu pembangunan jaringan jalan raya. Sedangkan eksternalitas negatif akan terjadi apabila pengaruh sampingannya bersifat mengganggu dapat berupa gangguan kecil hingga ancaman besar. Contohnya antara lain, polusi udara dan air, kerusakan karena pertambangan terbuka, limbah-

limbah berbahaya, obat-obatan dan makanan yang membahayakan dan bahan-bahan radio aktif.

Menurut pendapat nama besar ekonomi Alfred Marshall menyatakan bahwa eksternalitas timbul ketika suatu variable yang dikontrol oleh suatu agen ekonomi tertentu mengganggu fungsi utilitas (fungsi kegunaan) agen ekonomi lain. Istilah ini merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu barang dapat menghasilkan manfaat atau biaya yang belum tercakup pada perhitungan proses produksi dari barang tersebut. Demikian juga, kegiatan konsumsi suatu barang oleh seseorang dapat meningkatkan nilai guna pada pemiliknya atau orang lain. atau bisa menimbulkan dampak negatif pada orang lain yang berarti menurunkan daya guna orang yang bukan pemilik dari barang yang dikonsumsi tersebut. Adanya manfaat, biaya, penurunan atau peningkatan nilai guna yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan produksi atau konsumsi yang belum dikalkulasi disebut sebagai output eksternal. Dikatakan eksternal karena mekanisme pasar tidak/belum bisa memasukkan semua biaya atau manfaat tersebut, sehingga dianggap sebagai biaya atau manfaat sosial. Artinya, harga barang yang diproduksi atau yang dikonsumsi belum mencerminkan nilai/harga sesungguhnya dari barang tersebut karena adanya dampak-dampak eksternalitas yang tidak/belum dapat dikalkulasi.

Menurut Ahmad Fauzi (2010:19) yang dikutip oleh Vivin Veronika, menyatakan bahwa eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai net cost atau benefit, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas merupakan fenomena yang dihadapi setiap sehari-hari, tidak hanya terbatas pada pengelolaan sumber daya alam. Dalam kaitannya dengan sumber daya alam, eksternalitas sangat penting untuk diketahui karena eksternalitas akan menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien.

Menurut N. Gregory Mankiw (2003:235), eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal ini disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya, jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif. Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang ditimpakan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu, bisa disebut dengan tumpahan atau efek lingkungan.(Karl E. Case,Rey c.Fair,(2002:388).

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak lain yang terkena dampak tersebut. Syarat terjadinya eksternalitas ada dua:

- 1) Adanya pengaruh dari suatu tindakan
- 2) Tidak adanya kompensasi yang dibyarkan atau diterima

Eksternalitas adalah biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan dari suatu pihak akibat aktivitas ekonomi. Eksternalitas sering disinggung ketika muncul dampak negatif dari suatu aktivitas ekonomi.

Jika eksternalitas telah jelas terlihat, maka pelaku aktivitas ekonomi dapat diberikan pilihan atau diwajibkan untuk membayar dampak tersebut atau mengklaim keuntungan yang telah diberikan melalui undang-undang yang berlaku atau pelaku aktivitas ekonomidapat mengubah produk atau metode produksinya untuk meminimalisir dampak negatif eksternal.

Eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak yang lain yang tidak ada kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut.

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (benefit to society)maupun beban atau biaya (cost on society) dikarenakan

adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat atau beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut dengan pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut.

Limpahan (spill over) dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi atau konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1) Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kualitas barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat.

2) Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain.

Secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. Eksternalitas terjadi hanya apabila tindakan suatu pihak mempunyai dampak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi. Dalam hal

terjadi eksternalitas yang menimbulkan kegagalan pasar ini, pemerintah diharapkan untuk melakukan campur tangan mengingat salah satu fungsi pemerintah sebagai stabilisator dalam perekonomian.

b. Manfaat Eksternalitas Bagi Masyarakat

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut seperti pemilik, konsumen, perkerja, pemerintah, atau masyarakat yang berhubungan langsung dengan perusahaan tersebut, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak ada hubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan (*spill over*) dari manfaat atau beban kemasyarakatan yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan dengan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi pada masyarakat luas yang tidak berhubungan atau punya kepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.

Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh aktivitas produksi pihak lain adalah mendorong timbulnya inovasi dimasyarakat, Penciptaan lapangan perkerjaan bagi masyarakat, Pengalokasian sumber daya lebih efisien, Pengembangan sumber daya manusia, Penelitian dan pengembangan di sektor industri.

Walaupun aktivitas produksi menimbulkan manfaat bagi masyarakat yang biasanya dapat diukur dengan hitungan nilai tambah (*value added*) namun manfaat yang timbul karena aktivitas produksi pihak lain ini akan menyebabkan hilangnya sebagai potensi kesejahteraan (*the loss of public welfare*) yang dapat dinikmati masyarakat.

Manfaat bagi masyarakat yang dihasilkan oleh kegiatan konsumsi pihak lain adalah mendorong timbulnya keingintahuan di masyarakat, mendorong timbulnya inovasi di masyarakat, penciptaan

pilihan baru bagi masyarakat, perawatan kesehatan (*preventif-vaksinasi*), transportasi umum, taman yang indah dan menarik, mandi secara teratur. Manfaat yang diterima masyarakat karena adanya aktivitas konsumsi terjadi bila: *Marginal Social Benefit* (MSB) > *Marginal Private Benefit* (MPB).

Walaupun aktivitas konsumsi menimbulkan kepuasan bagi konsumen, dan merupakan pemicu aktivitas produksi, namun manfaat bagi yang timbul karena konsumsi pihak lain ini juga akan memicu hilangnya sebagian potensi kesejahteraan (*the loss of public welfare*) yang dapat diraih masyarakat.

c. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas

manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, eksternalitas dan ketidak efisienan timbul karena salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya yang efisien tidak terpenuhi. Karakteristik barang atau sumber daya publik, ketidaksempurnaan pasar, kegagalan pemerintah merupakan keadaan-keadaan dimana unsur hak pemilikan atau pengusahaan sumber daya (*property rights*) tidak terpenuhi.

Eksternalitas timbul karena produsen maupun konsumen menyebabkan pengaruh eksternal (*external effects*), yakni bila aktivitas produsen maupun konsumen menyebabkan biaya atau manfaat pada orang lain (pihak ketiga). Masalah ini akan muncul karena biaya ataupun manfaat eksternal tersebut tidak dimasukkan dalam perhitungan oleh konsumen maupun produsen dalam aktivitasnya. Sehingga yang terjadi adalah baik konsumen maupun produsen dalam melakukan aktivitasnya akan bersikap *underestimate*.

Bila pada eksternalitas positif, maka produsen maupun konsumen akan *underestimate* terhadap manfaat eksternal (*external benefit*) dari aktivitasnya, sehingga dimungkinkan produsen maupun konsumen tadi menghasilkan output dengan jumlah yang lebih sedikit dari kondisi output efisien. Padahal kalau output yang

dihasilkan lebih banyak (tingkat efisien), maka orang lain akan dapat menikmatinya. Sebaliknya bila terjadi eksternalitas negatif, maka produsen maupun konsumen akan bersikap underestimate terhadap biaya eksternal (*externalcost*) dari aktivitasnya. Sehingga dimungkinkan produsen maupun konsumen menghasilkan output dengan kuantitas yang lebih besar dari kondisi output efisien. Padahal kalau output tersebut dihasilkan lebih sedikit (tingkat efisien), maka kerugian yang diderita orang lain dapat berkurang.

Ada beberapa faktor penyebab eksternalitas yaitu sebagai berikut:

1) Keberadaan Barang Publik

Karena sifat barang publik yang tidak eksklusif dan merupakan konsumsi umum. Keadaan seperti akhirnya cenderung mengakibatkan berkurangnya insentif atau rangsangan untuk memberikan kontribusi terhadap penyediaan dan pengelolaan barang publik. Kalaupun ada kontribusi maka sumbangan itu tidaklah cukup besar untuk membiayai penyediaan barang publik yang efisien, karena masyarakat cenderung memberikan nilai yang lebih rendah dari yang seharusnya (*undervalued*).

Barang publik (*public goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang dipisahkan pengkonsumsian unit-unit tambahan melibatkan biaya manajerial sosial nol.

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang sosial (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan.

Barang publik atau *public goods* memiliki dua karakteristik yaitu :

a) Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat non rival jika untuk suatu level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya marginal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejenis jumlah barang, para konsumen tambahan tidak memberikan biaya.

b) Tidak bersifat eksklusif / sulit memperolehnya (nonexclusive)

Sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendirisendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsianya, maka barang-barang publik sangat sulit dipisahkan pengkonsumsianya. (Sonny Sumarso, 2007:262)

2) Sumber daya milik bersama

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik di atas. Sumber-sumber daya milik bersama, sama halnya dengan barang-barang publik, tidak eksklusif. Sumber-sumber daya ini terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, dan Cuma-Cuma. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat persaingan. Pemanfaatannya oleh seseorang, akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Jadi, keberadaan sumber daya milik bersama ini, pemerintah juga perlu mempertimbangkan seberapa banyak pemanfaatannya yang efisien.

Keberadaan sumber daya milik bersama terhadap barang publik. Biasanya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya milik umum ini merupakan

sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis atau terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat bersaing. Akibatnya, sumber daya akan dimanfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini. (Dyah Sawitri, 2014:132)

3) Ketidak sempurnaan pasar

Masalah lingkungan bisa juga terjadi ketika salah satu partisipan didalam suatu tukar menukar hak-hak kepemilikan (*property rights*) mampu mempengaruhi hasil yang terjadi (*outcome*). Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak sempurna (*imperfect market*) seperti pada kasus monopoli (penjual tunggal).

Ketidakefisienan pasar ini misalnya terjadi pada praktek monopoli dan kartel. Contoh konkrit dari praktek ini adalah Organisasi negara-negara pengekspor minyak (OPEC) dengan memproduksi dalam jumlah yang lebih sedikit sehingga mengakibatkan meningkatnya harga yang lebih tinggi dari normal. Pada kondisi yang demikian akan hanya berakibat terjadinya peningkatan surplus produsen yang nilainya jauh lebih kecil dari kehilangan surplus konsumen, sehingga secara keseluruhan praktek monopoli ini merugikan masyarakat (*worse off*).

4) Kegagalan pemerintah

Sumber ketidakefisienan dan atau eksternalitas tidak saja diakibatkan oleh kegagalan pasar tetapi juga karena kegagalan pemerintah (*government failure*). Kegagalan pemerintah banyak diakibatkan tarikan kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu (*interest groups*) yang tidak mendorong efisiensi. faktor penyebab eksternalitas dalam ekonomi. Kelompok tertentu ini memanfaatkan pemerintah untuk mencari keuntungan (*rent seeking*) melalui proses politik, melalui kebijaksanaan dan sebagainya.

Perekonomian suatu negara tidak akan mampu berjalannya sempurna tanpa peran pemerintah sebagai regulator. Negara membutuhkan campur tangan pemerintah dalam menghadapi kegagalan pasar dalam perekonomian. Peran pemerintah tersebut sangat berarti untuk menjaga keseimbangan pasar, kesejahteraan dan perlindungan bagi masyarakatnya. Dalam perekonomian, negara juga harus hadir dalam menjamin kesejahteraan masyarakatnya termasuk kesejahteraan masyarakat miskin. Walaupun demikian, tidak selamanya campur tangan pemerintah menyebabkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahkan sistematis senantiasa terjadi kegagalan pemerintah (*government failures*).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sumber timbulnya kegagalan pemerintah, yaitu:

- a) Campur tangan dari pemerintah terkadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalnya saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
- b) Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah. Oleh karena itu, campur tangan pemerintah harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmati barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi atau tidak bisa dipisahkan. (Karl E. Case, Rey c. Fair, (2002:401).
- c) Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender dan sistem yang kompleks.
- d) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau rent seeking behavior.

Barang publik memiliki dua karakteristik yaitu:

- 1) tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat *non rival* jika untuk setiap level produksi tertentu, biaya pembiayaan marjinal kepada seseorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya marjinal untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejumlah jenis barang, para konsumen tambahan tidak dapat memberi tambahan biaya.

- 2) tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya (*non exclusive*)

sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi, jika barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsian, maka barang-barang publik sangat sulit dipisahkan pengkonsumsian. (Sonny, 2007:262)

Barang bersifat *non exclusive* jika orang-orang tidak dapat diabaikan dalam pengkonsumsian, sebagai akibatnya, maka sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mengenakan biaya atas orang-orang yang menggunakan barang-barang *non exclusive* (barang-barang yang dapat dinikmati tanpa membayar secara langsung)

Konsep-konsep *non exclusive* dan *non rival* dalam banyak hal berhubungan erat satu sama lainnya. Kebanyakan barang yang tidak bisa dipisahkan pengkonsumsian (*non exclusive*) juga bersifat tidak bersaing (*non rival*). Pertahanan nasional dan pengontrolan nyamuk adalah dua contoh barang yang sulit lebih besar dari pada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.

- 3) Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah . Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tander, dan sistem yang kompleks.
- 4) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi tau *rentseeking behaviour*. (Guritni,2001:122)

d. Jenis-Jenis Eksternalitas

Jenis-jenis eksternalitas dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Jenis-jenis eksternalitas ditinjau dari segi dampaknya dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan komposisi menguntungkan contoh dalam hal ini adalah imunisasi terhadap suatu penyakit yang dilakukan akan menimbulkan kemungkinan terjangkitnya penyakit tersebut dalam masyarakat menjadi kecil (Aida, 2009:31).

Eksternalitas positif adalah tindakan suatu pihak yang memberikan manfaat bagi pihak lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa pihak menghasilkan manfaat bagi pihak lain dan pihak yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar. Contoh dari eksternalitas positif ini adalah dengan adanya suntikan antibodi terhadap suatu penyakit, maka suntikan tersebut selain bermanfaat bagi orang yang bersangkutan juga bermanfaat bagi orang lain yakni tidak tertular penyakit. Pada eksternalitas positif, biaya produksi lebih besar dari pada biaya social, sehingga barang yang dihasilkan lebih sedikit dari jumlah yang oleh masyarakat dianggap efisien (Mahend, 2016:1).

b) Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif adalah biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh dari eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Misalnya di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dan orang-orang di sekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi. Contoh eksternalitas negatif adalah ketika seseorang merokok dan orang yang berada disampingnya mencium asap rokok tersebut. Itu berarti orang yang mencium asap rokok tersebut menerima dampak negatif atau dengan kata lain dirugikan karena tindakan orang yang merokok tersebut (Noor, H.f, 2015:181).

Eksternalitas negatif terjadi apabila dampak dari suatu kegiatan terhadap orang lain yang tidak menerima kompensasi sifatnya merugikan, contohnya pengendara kendaraan motor mengeluarkan asap yang dapat menimbulkan dampak berupa udara kotor yang dihirup oleh orang yang berada disekitarnya (Aida, 2009:1).

Pada eksternalitas negatif, biaya produksi yang diperhitungkan oleh pengusaha lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang diderita oleh masyarakat atau biaya sosial (*social cost*). Eksternalitas terutama ditinjau untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) manakala yang terjadi adalah eksternalitas negatif, dan menciptakan pasar yang sehat dengan mempertahankan nilai surplus wajar bagi produsen manakala yang terjadi adalah eksternalitas positif.

Dampak dari eksternalitas positif dan negatif masing-masing juga dapat terjadi dalam dua kegiatan ekonomi yaitu produksi dan konsumsi, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

(1). Eksternalitas positif dari produksi

Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya sosial melebihi biaya pribadi, ada pula pasar-pasar yang justru sebaliknya, yakni biaya pribadi (*private cost*) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya (*social cost*). Di pasar inilah, eksternalitasnya bersifat positif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memelihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan pengusaha anggrek padahal pengusaha madu tak memperhatikan eksternalitas yang positif yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisiensi seluruh masyarakat.

(2). Eksternalitas negatif dari produksi

Eksternalitas negatif lebih kurang adalah efek samping yang negatif dari suatu tindakan dari pelaku ekonomi (katakanlah suatu perusahaan) yang diderita oleh pihak yang tidak terlibat dalam tindakan ekonomi tersebut. Misalnya jika pabrik gula menghasilkan polusi. Perusahaan tersebut dalam kegiatannya tidak akan memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak luar ataupun keuntungan yang didapat dan pihak luar.

(3). Eksternalitas positif dalam konsumsi

Sejauh ini, eksternalitas yang telah kita bahas hanya eksternalitas yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Selain itu masih ada eksternalitas yang terkandung dalam kegiatan konsumsi. Eksternalitas dalam konsumsi ini juga ada yang

bersifat positif. Contohnya adalah konsumsi pendidikan. Semakin banyak orang yang terdidik, masyarakat atau pemerintahnya akan diuntungkan. Pemerintah akan lebih mudah merekrut tenaga-tenaga cakap, sehingga pemerintah lebih mampu menjalankan fungsinya dalam melayani masyarakat.

(4). Eksternalitas negatif dalam konsumsi

Merupakan konsumsi barang yang mengakibatkan kerugian yang harus ditanggung oleh pihak lain. Konsumsi minuman beralkohol, misalnya, mengandung eksternalitas negatif jika si peminum lantas mengemudikan mobil dalam keadaan mabuk atau setengah mabuk, sehingga membahayakan pemakai jalan lainnya.

2) Jenis-jenis eksternalitas jika ditinjau dari segi pihak-pihak yang melakukan dan pihak yang menerima akibat dari eksternalitas dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

a) Efek atau dampak satu produsen terhadap produsen lain (*effects of producers on other producers*).

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain. Contoh: produksi perusahaan hulu sungai yang mencemari air di hilir sungai sehingga menghancurkan sumber daya perikanan dan mempengaruhi industri perikanan, penangkapan ikan menggunakan pukat harimau sehingga menyebabkan berkurangnya sumber daya perikanan dan mempengaruhi nelayan yang menggunakan alat tangkap tradisional, pembakaran hutan oleh perusahaan kelapa sawit sehingga mengganggu penerbangan dan merugikan perusahaan penerbangan, dll.

- b) Efek atau dampak samping kegiatan produsen terhadap konsumen
(*effects of producers on consumers*)

Dalam kasus eksternalitas produsen terhadap konsumen eksternalitas terjadi ketika fungsi utilitas konsumen tergantung pada *output* dari produsen. Jenis eksternalitas terjadi dalam kasus polusi suara oleh pesawat udara, dan efek dari emisi pabrik. Contoh lain yang sering terjadi adalah suatu pabrik yang mengeluarkan asap dalam proses produksinya, akan menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut akan dihirup oleh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pabrik. Hal ini menyebabkan utilitas masyarakat tersebut untuk tinggal di sekitar pabrik menjadi turun karena pabrik tidak memberikan ganti rugi apapun kepada masyarakat.

- c) Efek atau dampak dari suatu konsumen terhadap konsumen lain
(*effects of consumers on consumers*).

Dampak konsumen terhadap konsumen yang lain terjadi jika aktivitas seseorang atau kelompok tertentu mempengaruhi atau mengganggu fungsi utilitas konsumen yang lain. Konsumen bisa dipengaruhi tidak hanya oleh efek samping dari kegiatan produksi tetapi juga oleh konsumsi oleh individu yang lain. Dampak atau efek dari kegiatan suatu seorang konsumen yang lain dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Contohnya, orang yang mengendarai motor secara ugal-ugalan dapat mengganggu atau membahayakan pengendara lainnya, bahkan dapat menyebabkan kecelakaan. Begitu juga dengan orang yang merokok yang akan mengganggu orang-orang yang ada disekitarnya.

- d) Efek akan dampak dari suatu konsumen terhadap produsen
(*effects of consumers on producers*)

Jenis eksternalitas konsumen terhadap produsen jarang terjadi didalam praktek. Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output

perusahaan. Contoh eksternalitas konsumen terhadap produsen, ketika ibu-ibu mencuci baju di sungai menggunakan detergen pasti sisa air *detergen* dibuang ke dalam sungai. Hal ini bisa menyebabkan polusi sungai sehingga misalnya ada pabrik es yang sangat bergantung pada air sungai untuk menjalankan produksinya, tentu sangat dirugikan karena dia harus mengeluarkan dana untuk membersihkan air sungai yang sudah tercemar air detergen.

e. Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas

Ada dua cara solusi untuk mengatasi eksternalitas, penyelesaian oleh privat dan penyelesaian oleh negara, berikut penjelasannya:

1) Penyelesaian oleh private

Penyelesaian oleh masyarakat sendiri bisa terwujud jika pihak swasta bisa melakukan tawar-menawar tanpa biaya atas lokasi sumber daya, dan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, sanksi moral dan sosial dari masyarakat (*moral codes and social sanctions*), organisasi amal (*charitable organizations*), penggabungan beberapa bentuk bisnis (*integrating different types of bussines*), kesepakatan antara pihak yang terkait (*contracting between parties*).

Penyelesaian seperti ini sering gagal karena biaya transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang disetujui para pihak untuk menindak lanjuti suatu kesepakatan. Biaya transaksi bisa sangat tinggi, sehingga masing-masing pihak yang terlibat tidak sanggup memikulnya.

Contohnya perusahaan garmen ingin berproduksi sampai dapat memaksimalkan laba. Pencemaran air sungai dilakukan perusahaan garmen akan merugikan masyarakat karena nilai utilitas masyarakat tersebut untuk menggunakan air sungai di pengaruhi secara negatif. Masyarakat yang ada di sekitar perusahaan garmen juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, mengingat perusahaan garmen memiliki hak kepemilikan untuk mencemari air

sungai maka masyarakat mempunyai inisiatif untuk melakukan negosiasi kepada usaha garmen. Setiap satu unit pengurangan garmen yang di hasilkan, masyarakat bersedia membayar kepada perusahaan garmen untuk pencemarannya sampai sebesar nilai penurunan utilitas masyarakat. Pihak perusahaan garmen akan menerima pembayaran untuk pencemarannya dari masyarakat asalkan pembayaran tersebut lebih besar dari berkurangnya keuntungan karena mengurangi produksi.

2) Penyelesaian oleh Negara

Negara yang diwakili oleh penyelenggaranya, khususnya pemerintah sebagai eksekutif, berkewajiban melindungi kepentingan publik. Jika masalah eksternalitas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, pemerintahlah yang harus menyelesaikannya melalui, perintah dan pengendalian melalui kebijakan (*command and control policies*). Cara biasanya berbentuk peraturan, yaitu melarang atau mewajibkan perilaku tertentu. Contohnya adalah dilarang merokok ditempat umum, mewajibkan pengendara motor memakai helm di jalan raya, dan sebagainya. Intervensi pasar. Cara ini biasanya dilakukan melalui pemberian subsidi untuk menyelaraskan insentif swasta dengan efisiensi pasar dan sosial untuk memperbaiki efek dari eksternalitas negatif. Cara lain adalah dengan pengenaan pajak.

Melalui kedua cara tersebut, Negara mengoptimalkan eksternalitas, yaitu meminimalkan dampak negatifnya (melalui penegakan keadilan di masyarakat, misalnya pembebanan pajak bagi perusahaan yang menghasilkan dampak negatif, kemudian ungnya digunakan untuk memperbaiki dampak negatif tersebut). Pemerintah juga wajib memaksimalkan dampak positifnya (melalui pemberian subsidi bagi produsen yang menghasilkan eksternalitas positif sehingga masyarakat dapat menikmati seluruh potensi kesejahteraan yang tersedia).

Untuk mengoptimalkan eksternalitas, perlu diketahui informasi mengenai manfaat dan beban yang ditimbulkan oleh eksternalitas serta fungsi permintaan dan penawaran barang dan jasa yang menimbulkan eksternalitas tersebut. Selanjutnya, dihitung keseimbangan yang terjadi, tanpa dan dengan memperhitungkan manfaat atau beban eksternalitas (Noor, 2015: 195-197). Adapun solusi untuk mengatasi eksternalitas yaitu sebagai berikut:

a) Regulasi adalah tindakan mengendalikan perilaku manusia atau masyarakat dengan aturan atau pembatasan. Dengan regulasi pemerintah dapat melarang atau mewajibkan perilaku atau tindakan, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh untuk dilakukan pihak-pihak tertentu dalam rangka mengatasi eksternalitas. Dengan adanya regulasi memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi yang dihasilkan industri karena polusi tersebut merupakan tanggung jawab pihak yang menghasilkan polusi. Contohnya pemerintah membuat aturan bahwa membuang limbah pabrik ke dalam sungai merupakan tindakan kriminal dan akan dikenakan sanksi yang tegas bagi pelakunya, karena kita tahu biaya sosial membuang limbah pabrik ke dalam sungai lebih besar daripada keuntungan yang didapatkan pihak-pihak melakukannya, tetapi dalam kenyataannya regulasi ini sulit untuk diterapkan karena pada kenyataannya masalah polusi yang terjadi tidaklah selalu sederhana. Karena polusi merupakan efek sampingan yang tak terelakkan dari kegiatan produksi industri. Kita tidak dapat menghapus polusi secara total. Kita hanya bisa membatasi jumlah polusi hingga ambang tertentu. Sehingga tidak akan terlalu merusak lingkungan namun tidak juga menghalangi kegiatan produksi. Kita ambil saja contohnya kendaraan bermotor. Seperti kita ketahui gas yang dikeluarkan kendaraan bermotor merupakan salah satu bentuk polusi. Jika kita ingin menghapus polusi secara total maka tidak boleh menggunakan

kendaraan bermotor. Dan itu tidak mungkin untuk dilakukan, karena kendaraan bermotor sedikit dapat membantu memperlancar proses produksi. Regulasi ini memiliki kelemahan yaitu mewajibkan semua pabrik mengurangi polusinya dalam jumlah yang sama, padahal penurunan sama rata, bukan merupakan cara termurah menurunkan polusi. Ini dikarenakan kapasitas dan keperluan setiap pabrik untuk berpolusi berbeda-beda. Besar kemungkinan salah satu pabrik misalkan pabrik kertas, lebih mampu karena biayanya lebih murah untuk menurunkan polusi dibanding pabrik lain seperti pabrik baja. Jika keduanya dipaksa menurunkan polusi sama rata, maka operasi pabrik baja akan terganggu. Peraturan memaksa penghasil polusi untuk mengurangi polusi dengan menggunakan metode yang sama seperti yg mereka gunakan dan mereka harus membayar harga untuk biaya eksternalitas yang mereka hasilkan sebagai tanggung jawab mereka.

- b) Pajak pigovian merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi eksternalitas. Konsumen atau perusahaan yang menyebabkan eksternalitas harus membayar pajak sama dengan dampak marjinal dari eksternalitas yang dibuat. Dengan itu membuat konsumen atau perusahaan memperhitungkan berapa banyak manfaat dan dampak dari jumlah barang yang diproduksi atau dikonsumsi perusahaan ataupun konsumen. Artinya dengan diterapkannya pajak akan memberikan insentif kepada para pemilik pabrik untuk sebanyakbanyaknya mengurangi polusinya. Semakin tinggi tingkat pajak yang dikenakan maka semakin banyak penurunan polusi yang terjadi. Eksternalitas menyebabkan perbedaan antara manfaat *privat dan biaya social* yang menyebabkan tidak tercapainya kondisi pareto optimal. Pemerintah harus campur tangan untuk mengatasi eksternalitas negatif. Ekonom Pigou menyarankan metode untuk mengatasi

eksternalitas yaitu pajak pigovian. Ketika biaya marginal social melebihi biaya marginal pribadi pajak harus dikenakan kepada produsen. Dengan diwajibkannya pajak maka menyebabkan peningkatan harga dari komoditi yang diproduksi sehingga jumlah komoditi yang diminta menjadi berkurang. Sehingga produsen mengalami kerugian sehingga biaya *marginal social* sama dengan biaya *marginal privat*. Dalam beberapa kasus pemberlakuan pajak tidak tepat karena sulitnya menghitung biaya eksternalitas. Hal ini dikarenakan dibutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari biaya akibat eksternalitas. Sementara keadaan sudah berubah sehingga diperlukan studi lagi dan tentu akan memerlukan waktu yang lama lagi.

- c) Subsidi. Ketika manfaat sosial melebihi manfaat pribadi maka subsidi harus diberikan kepada konsumen atau produsen. Subsidi mengarah pada penurunan dalam harga komoditi. Pemerintah dapat mensubsidi produsen untuk mengurangi dampak eksternalitas. Keuntungan produsen didapat dari subsidi pemerintah dan keuntungan masyarakat dalam hal pengurangan kerusakan dari dampak eksternalitas yang ditimbulkan perusahaan. Kelemahan dari subsidi adalah perusahaan-perusahaan condong untuk melakukan eksternalitas karena dengan melakukan eksternalitas mereka akan mendapat subsidi dari pemerintah.
- d) Internalisasi. Untuk mengontrol eksternalitas pertama kali dibahas oleh David dan Whinston. David dan Whinston menganjurkan internalisasi untuk mengatasi eksternalitas sehingga biaya privat dengan biaya sosialnya. Inti dari internalisasi adalah misalnya jika ada perusahaan A menyebabkan eksternalitas negatif hanya kepada perusahaan B maka perusahaan A dan perusahaan B bersama-sama menghitung dampak dari eksternalitas. Dengan ini, efisiensi tidak akan muncul. Melakukan internalisasi merupakan

hal yang sulit. Ambil saja contoh suatu industri suatu perusahaan menyebabkan eksternalitas bagi industri perusahaan lain. Dalam situasi ini internalisasi menyarankan perusahaan menjadi monopoli tunggal. Jika hal ini terjadi maka akan menyebabkan kesejahteraan menjadi berkurang atau mungkin hilang. Internalisasi biasanya secara tidak langsung membangun agen ekonomi yang lebih besar dan konsekuensi bertambahnya kekuatan pasar. Singkatnya internalisasi akan menghilangkan konsekuensi dari eksternalitas dengan cara memastikan bahwa biaya pribadi dengan biaya sosial disamakan.

2. Peternakan Ayam Ras Petelur

a. Pengertian Peternakan Ayam Ras Petelur

Peternakan adalah kegiatan mengembang biakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan dibidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda. Sedangkan kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan lain-lain (Weriza, 2016:3).

Subsector peternakan terbagi menjadi ternak besar dan ternak kecil, yang termasuk kedalam kelompok ternak besar yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda. Sedangkan ternak kecil terdiri dari kambing, domba, kelinci, dan babi serta unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Subsector peternakan memiliki nilai strategis khususnya dalam pemenuhan protein hewan bagi masyarakat yang dapat diperoleh dari komoditas utamanya seperti daging, telur, dan susu yang sangat

berperan dalam rangka pemenuhan kecukupan gizi dan pangan masyarakat.(Muhammad Rasyaf,2002:34)

Sistem peternakan diperkirakan telah ada sejak zaman dahulu. Pada awalnya, pemeliharaan dilakukan hanya dengan alasan kesenangan ataupun sekedar untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, kemajuan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan meningkatnya tuntutan dan kebutuhan hidup manusia. Maka dengan demikian, kegiatan pemeliharaan ayam mulai dilakukan secara lebih baik, efisien dan diarahkan ke orientasi bisnis. Kegiatan pemeliharaan ini dikenal dengan istilah beternak ayam.

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2009, peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, perusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi (Purwaningsih, 2014:2).

Ayam ras petelur adalah jenis ayam unggul yang induk atau nenek moyangnya merupakan ayam impor yang telah mengalami perbaikan genetik melalui proses persilangan dan seleksi dengan tujuan produksi sebagai penghasil telur. Persilangan dan seleksi dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur unggul seperti sekarang.

Dalam setiap persilangan, sifat jelek selalu dibuang dan sifat baik akan dipertahankan, sehingga terciptalah ayam petelur unggul.(Budi dkk,(2017:8-9)

Ayam ras petelur memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki sifat mudah terkejut(*nervous*)
- 2) Bentuk tubuh ramping
- 3) Cuping telinga berwarna putih
- 4) Kerabang kulit telur berwarna putih
- 5) Efisien dalam penggunaan ransum untuk memebentuk telur
- 6) Tidak memiliki sifat mangeram
- 7) Produksi telur yang tinggi yaitu 200 butir per ekor per tahun, bahkan bisa mencapai 250-180 butir per ekor per tahun.

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya (El-Kabumaini & Ranuatmaja, 2008: 52).

Ayam petelur dipelihara untuk dapat menghasilkan banyak telur, sehingga dibutuhkan pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya untuk mendapatkan hasil yang baik. Komoditas yang dihasilkan oleh ayam petelur merupakan prospek pasar yang sangat baik, karena telur ayam merupakan suatu komoditas yang cukup mudah diperoleh atau merupakan barang publik, mudah dikonsumsi, kaya akan nutrisi penting yang dibutuhkan (Kurniawan,M.F.T., 2013:1).

Jadi, peternakan ayam ras petelur adalah pemeliharaan dari pullet hingga layer untuk menghasilkan telur konsumsi (Putri,B.R.T 2017:522).Peternakan ayam ras petelur merupakan suatu tempat yang menampung dan memelihara aya ras petelur untuk menghasilkan telur dan untuk menghasilkan pendapatan.

Sentra peternakan ayam ras petelur sudah dijumpai diseluruh pelosok Indonesia terutama ada di Pulau Jawa dan Sumatera, tetapi peternakan ayam ras petelur menyebar di Asia dan Afrika, serta sebagian Eropa.

b. Manfaat Ayam Ras Petelur

Ayam-ayam petelur unggul yang ada sangat baik dipakai sebagai plasma nutfah untuk menghasilkan bibit yang bermutu. Hasil kotoran dan limbah dari pemotongan ayam petelur merupakan hasil samping yang dapat diolah menjadi pupuk kandang, kompos atau sumber energy (biogas). Sedangkan seperti usus dan jeroan ayam, dapat dijadikan sebagai pakan ternak unggas setelah dikeringkan. Selain itu, ayam dimanfaatkan juga dalam upacara keagamaan.

c. Dampak Sosial Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak sosial dari keberadaan usaha peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat ada yang bersifat positif maupun negatif.

1) Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur

Dampak positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur dapat berupa adanya peluang dan kesempatan untuk bekerja, terjadinya peningkatan perekonomian masyarakat dan termotivasinya masyarakat sekitar untuk berusaha ayam ras petelur atau usaha lainnya.

2) Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur

Dampak negatif dari usaha peternakan ayam ras petelur adalah akibat dari kotoran ayam yang menimbulkan bau busuk dan lalat yang beterbangan ke rumah warga sekitar. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh adanya usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di lokasi pemukiman penduduk adalah terjadinya polusi udara atau bau yang kurang sedap yang ditimbulkan oleh kotoran ternak dan juga dari sisi pakan ternak dan air bekas pencucian kandang dan ternak. Tidak hanya pencemaran udara saja yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur, namun juga dari lalat yang beterbangan ke rumah warga yang menyebabkan kesehatan menurun. Banyaknya lalat menjadikan adanya penyebaran virus Avian Influenza (AI). Hal ini disebabkan penanganan lalat tidak menjadi prioritas utama bagi peternak ayam ras petelur. Banyaknya

lalat berkembangbiak dan tidak ditangani dengan baik menyebabkan lalat masuk ke dalam rumah warga yang sangat dekat dengan peternakan dan membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, juga sangat mengganggu masyarakat disekitar lokasi peternakan. Untuk mengatasi terjadinya penyebaran penyakit yang ditimbulkan oleh lalat maka para peternak sudah melakukan pencegahan dengan melakukan vaksinasi.

d. Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur adalah adanya dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Hal ini, berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga disekitar peternakan ayam ras petelur (Wulandari, *et al.*, 2018:1). Menurut Triyuana (2004:1) bahwa keberadaan peternakan ayam ras petelur disekitar masyarakat dapat membawa dampak positif yaitu:

- 1) Meningkatkan pendapatan masyarakat
- 2) Mengurangi pengangguran
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dampak negatif yaitu;

- 1) Bau yang menyengat
- 2) Lalat yang beterbangan
- 3) Bunyi penggilingan makanan ayam yang meresahkan warga

3. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka income dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Dalam Kamus besar bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya), Departemen Pendidikan dan kebudayaan(2008,185).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sadono Sukirno, 2006: 47).

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Ahmad Ilfam Sholihin,2013:621).

Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak(Sandono Sukirno,2002:49)

Menurut Jhingan(2004:1), pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan.

Menurut N.Gregory Mankiw(2006:9), mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (*personalIncome*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu seperti seminggu, sebulan, setahun, dan jangka waktu yang lebih panjang. Menurut Sukirno pendapatan merupakan hasil kerja (hasil usaha), dengan kata lain pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan serta kewajibannya. Pendapatan disebut juga dengan *income* yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan prekonomian.

Soekartawi(2012,132), menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa. Pendapatan atau dapat disebutkan sebagai keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. (Sadono Sukirno,2006,76)

Secara singkat pendapatan (income) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Pendapatan disebut dengan income dari seseorang yang diperoleh dari hasil transaksi jual-beli dan pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga bersama.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari onsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan,produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relاتف tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono(2002:150), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

b. Sumber dan Jenis Pendapatan

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Pendapatan Gaji Dan Upah

Pendapatan dari gaji atau upah Pendapatan dari gaji atau upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

2) Pendapatan Dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua jenis aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial (*Realasset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3) Pendapatan Dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- 3) Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

- 1) Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
- 2) Pendapatan dari investasi
- 3) Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

Selain klasifikasi terdapat beberapa sumber penerimaan rumah tangga yang dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1) Pendapatan dari gaji atau upah

Pendapatan dari gaji atau upah adalah balas terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

2) Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan masukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua jenis aset produktif. Pertama, aset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal atau (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, aset bukan finansial (*Realasset*) seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3) Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju penerimaan transfer diberikan dalam bentuk bantuan.

Jenis-jenis pendapatan terbagi 3:

1) Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini merupakan sumber pokok yang bersifat permanen.

2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan.

3) Pendapatan lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang datangnya tidak terduga. Contoh pendapatan lain-lain adalah bantuan dari orang lain.

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian

jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proses*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan operasional

pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi, pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

2) Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontiniu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Pendapatan dari Operasi Normal Perusahaan, dan Pendapatan dari Luar Operasi Perusahaan.

c. Konsep-Konsep Pendapatan

Pengertian dan penafsiran yang berkelainan dengan pendapatan disebabkan oleh adanya latar belakang yang berbeda dalam penyusunan konsep pendapatan itu sendiri. Dari berbagai literatur teori akuntansi dapat diketahui bahwa terdapat berbagai konsep mengenai pendapatan. Walaupun setiap konsep pendapatan akan menimbulkan pengertian dan

penafsirannya masing-masing, namun sebenarnya konsep-konsep pendapatan tersebut memiliki dasar yang sama. Secara garis besar konsep mengenai pendapatan dapat ditinjau dari dua segi pandang :

1) Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode (Kurniawan, 2020,21).

2) Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Menurut Hendriksen (2002:163) dalam Valen, menyatakan ada dua pendekatan terhadap konsep pendapatan yang ditemui dalam literatur-literatur akuntansi yaitu:

a) Konsep Arus Masuk (*Inflow Concept*)

Konsep arus masuk adalah sebuah pandangan yang menekankan pada arus masuk atau peningkatan aktiva yang timbul sebagai akibat dari aktifitas operasional perusahaan, atau arus masuk menengaskan pendapatan ada karena dilaksanakan kegiatan usaha.

b) Konsep Arus Keluar (*Out Flow Concept*)

Konsep arus keluar adalah sebuah pandangan yang menganggap pendapatan sebagai arus keluar dalam arti bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan melalui faktor-faktor produksi selama masa tertentu. Barang atau jasa tersebut akan keluar dari perusahaan melalui penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1) Modal Modal

dalam teori ekonomi dapat diartikan sebagai barang modal yaitu benda-benda yang digunakan untuk memproduksi berbagai jenis barang. Misalnya mesin penggiling padi, berbagai jenis peralatan produksi tekstil dan pakaian, dan alat-alat berat yang digunakan untuk membuat jalan dan bangunan dimasukkan sebagai barang modal. Sedangkan, dalam kegiatan bisnis dan sistem finansial, modal diartikan sebagai dana yang digunakan untuk melakukan investasi di sektor keuangan seperti untuk membeli saham dan obligasi. Dalam kegiatan usaha sering juga dikatakan sebagai modal kerja yaitu dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari (Sadono Sukirno,2004,7)

Berdasarkan ketiga istilah modal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal adalah

- a) Barang dan peralatan fisik yang digunakan untuk menghasilkan barang dan atau jasa.
- b) Dana keuangan yang disishkan untuk diinvestasikan dalam harta=harta keuangan (saham dan obligasi).
- c) Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan produksi dan menyalurkan barang kepada pembeli

Setiap bidang usaha tak terkecuali industri kecil ataupun

UMKM membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, modal usaha sangat berpengaruh terhadap hasil suatu industri kecil. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup didapatkan hasil yang lebih besar(Indriyo Gito Sudarmo,1998,5. Dengan memiliki modal usaha yang lebih besar, seorang pengusaha akan dapat lebih leluasa dalam menentukan penggunaan input produksi seperti bahan baku dan juga peralatan sehingga dapat memaksimalkan produksi. Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa dalam proses produksi jangka waktu yang relatif lama dan tidak berpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan

2) Modal Lancar

Modal lancar adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, misalnya dalam bentuk bahan baku dan juga kebutuhan lain sebagai penunjang usaha.

2) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan penambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua. Penduduk dalam kelompok usia 25 – 55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk ikut mencari nafkah dan penduduk di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja. Semakin tua seseorang, tanggung jawabnya terhadap keluarga menjadi semakin besar terutama pada seseorang yang sudah menikah. Hal ini akan menjadi sebuah dorongan bagi seseorang untuk meningkatkan pendapatannya. Setelah mencapai usia tua, pendapatan seseorang menurun kembali. Menurunnya pendapatan pada usia tua disebabkan oleh berkurangnya kemampuan fisik untuk bekerja.

3) Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita keluarga miskin. Lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Penurunan produktivitas pada pekerja usia lanjut sangat terlihat untuk pekerjaan dimana belajar dan kecepatan dibutuhkan, sedangkan untuk pekerjaan dimana pengalaman dan kemampuan verbal yang penting.

Pengalaman kerja akan meningkatkan produktivitas selama beberapa tahun, tetapi akan datang titik dimana pengalaman lebih lanjut tidak lagi berpengaruh. Penurunan produktivitas pada pekerja usia lanjut sangat terlihat untuk pekerjaan dimana belajar dan kecepatan dibutuhkan, sedangkan untuk pekerjaan dimana pengalaman dan kemampuan verbal yang penting.

4) Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang. (Sonny Sumarsono,2003,10)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumberdaya, maka produktivitaspun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

Berdasarkan asumsi dasar teori Human Capital, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah, namun di lain pihak menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut.

Keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian merupakan hal-hal yang melekat pada diri seseorang yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja.

e. Golongan Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiun dan lain-lain.

tingkat pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata dari Rp 150.000 perbulan.
- 2) Golongan berpenghasilan sedang (*moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000 - Rp 450.000 perbulan.
- 3) Golongan berpenghasilan menengah (*midle income group*) yaitu pendapatan rata-rata yang diterima Rp 450.000 – Rp 900.000 perbulan.
- 4) Golongan berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp 900.000 (Hestanto, 2020).

B. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil peninjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan mengarah dengan masalah yang penulis bahas. Dimana sejauh penulis temui yang telah pernah dibahas sebelumnya oleh :

Penelitian yang dilakukan oleh Renica Selvia, (2016), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Eksternalitas PT. Phillips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari keberadaan PT. Philips Seafood Indonesia Bandar Lampung Plant terhadap kondisi social ekonomi masyarakat di Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Dari hasil penelitian adanya tenaga kerja yang terserap terkait keberadaan PT. Philips Indonesia Lampung Plant, meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, toko klontongan, rumah/ kos-kosan. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan dari keberadaan PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant adalah pencemaran lingkungan, rusaknya infrastruktur jalan serta Kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar. Perbedaan dari penelitian saya terletak pada metode dan sumber data yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Suryadi Desta (2016), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Eksternalitas PT. Fementech Indonesia Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh eksternalitas yang diberikan oleh PT. Fermentech Indonesia terhadap tingkat pendapatan, penyerapan tenaga kerja, lingkungan, dan kesehatan masyarakat di desa Gunung Pasir Jaya Kabupaten Lampung Timur. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Fermentech Indonesia memberikan eksternalitas positif dan negatif bagi masyarakat. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian serta sumber penelitian yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (2017), dengan judul penelitian “Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studin pada Kalirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah). Penelitian ini bertujuan untuk menegtahui produk CPO terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam prespektif ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini bahwa eksternalitas negatif produk CPO PT. Kalirejo Lestari memberikan dampak buruk bagi masyarakat karena penanganannya kurang baik, selain ekstrernalitas negatif PT. Kalirejo Lestari juga menghasilkan eksternalitas positif. Kegiatan yang dilakukan masyarakat PT. Kalirejo Lestari juga sudah sesuai dengan teori ekonomi islam seperti jual beli dan sewa menyewa. Prinsip ekonomi islam juga diterapkan di PT. Kalirejo Lestari seperti keadilan, keseimbangan dan tolong menolong. Pebedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada prespektif dan teorinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mukhlis (2009), dalam peneliannya yang berjudul “Eksternalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Prespektif Teoritis”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan dimensi eksternalitas, pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan pengembangan. Perspektif teoritis telah menjelaskan adanya korelasi antara variabel tersebut. Eksternalitas dapat menyebabkan penurunan pembangunan ekonomi, jika tidak ada perlindungan terhadap lingkungan. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dalam proses pembangunan ekonomi, masyarakat harus memperhatikan kondisi lingkungan dan menciptakan eksternalitas positif dari kegiatan ekonomi. Peneleitian ini memiliki perebedaan pada judul pertumubuhan ekonomipembangunan dalam prespektif teoritis, metode yang digunakan, tempat penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Pendapatan Masyarakat Di Lintau Buo.

B. Latar dan Waktu Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Peternakan Ayam Ras Petelur yang terletak di Jl. Raya Sitangkai Balai Tengah, Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Penelitian ini dilakukan mulai tanggal Desember – Agustus 2021-2022.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan Proposal	Bulan								
		Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Jul 2022	Agust 2022
1.	Pembuatan Proposal									
2.	Bimbingan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Siap Penelitian									
5.	Penelitian									
6.	Bimbingan Skripsi									
7.	Sidang Munaqasyah									

C. Instrumen Penelitian

Menurut dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen penelitian ialah penulis itu sendiri. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan penelitian. Penulis mampu mengamati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat memfoto fenomena, simbol dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis sendiri yang menjadi instrumen dalam penelitian ini. Peneliti ini juga dilakukan dengan menggunakan hp sebagai alat untuk memfoto ketika melakukan kegiatan dalam penelitian. Jadi penulis sendiri sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan, pengecekan dan analisis data penulis juga dibantu oleh instrumen pendukung yaitu panduan wawancara, dokumen dan observasi.

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Purhantara, 2010: 79).

1. Sumber Data Primer adalah pemilik peternakan ayam ras UD Darwis Fram petelur, masyarakat (Bapak Nori) dan tokoh masyarakat sekitar peternakan baik itu karyawan yang bekerja di peternakan maupun masyarakat yang berdampak negatif serta masyarakat yang mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupuk.
2. Sumber Data Sekunder yaitu pengambilan data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen yaitu data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti berbentuk surat, catatan harian, laporan, foto dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:225). Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang digunakan peneliti mengenai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2016:72)

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan

lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik ayam ras petelur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui catatan lapangan atau dalam bentuk dokumentasi berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dikumpulkan pada saat penelitian (Sugiyono,2016:82). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Dalam pengumpulan data waktu peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dan dokumentasi, yaitu peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data pendukung dalam penelitian ini, sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan menguraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi. Ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. (Sugiyono,2016:89)

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung dilapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung, secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, di peroleh data yang dianggap kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data dalam peneliti ini dilakukan dengan tiga komponen:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dilapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Data diperoleh penulis dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak. Penulis mencata dengan rinci, kemudian dilakukan perangkuman memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dengan demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran tentang dampak eksternalitas peternakan ayam ras petelur pada pendapatan masyarakat di Lintau Buo.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Pada peneliti kualitatif, penyaji data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam peneliti kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion/Verivitation* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil display data, diteliti sekaligus dapat memberikan solusi. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan

setelah diteliti akan menjadi lebih jelas, dapat berupa kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

G. Teknik Pinjaman Keabsahan Data

Adapun teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan triangulasi, dimana triangulasi ini terbagi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data untuk menyiapkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2014: 241). Dalam penelitian untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sama. Penulis melakukan pengambilan dengan teknik wawancara, maka data yang didapat dari wawancara berupa kata-kata maka mustahil kata yang disampaikan dari satu orang (subjek) dari orang lainnya sama, ada kemungkinan data kekeliruan dari orang (subjek).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur

UD Darwis Fram berdiri tahun 1987 didirikan oleh bapak Darwis, mulai perintis usaha dagang ini bergerak dalam bidang peternakan ayam. Bermula dari pemberian orang tua dan memanfaatkan sebuah garasi mobil yang tidak terpakai dengan jumlah ayam hanya 100 ekor ayam tepatnya wilayah di Tigo Jangko. Dengan semakin bertambahnya permintaan pasar telur dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung akhirnya bapak Darwis menyewah tanah seluas 50 ubin untuk kandang ayam baru tepatnya di nagari Tigo Jangko. Tempat ini diambil karena memiliki akses jalan yang mudah transportasi . Adapun faktor lain yang mendukung dalam penentuan lokasi peternakan tersebut adalah:

- a. Dekat sumber air, terutama sumber air bersih yang langsung dari sumur.
- b. Daerah pemasaran hasil produksi terjangkau.
- c. Lokasi aman untuk hidup ayam.
- d. sarana produksi mudah didapatkan.

Dengan pertimbangan tersebut populasi pun bertambah menjadi 700 ekor, dan disinilah cikal bakal berkembangnya usaha dagang ayam petelur ini. Dengan permintaan telur yang semakin bertambah akhirnya populasi semakin bertambah 1700 ekor. Secara tidak langsung dibutuhkan karyawan untuk mengelolah peternakan tersebut agar efisiensi pekerjaan dapat dimaksimalkan.

Pada tahun 1997 penambahan kandang dilakukan, dan juga dengan penambahan populasi ayam, dan dilakukan juga penambahan karyawan, dengan didukung permodalan yang memadai dan didukung sumber daya manusia yang memadai pula, serta manajemen peternakan yang baik dilakukan beberapa penambahan kandang. Adapun penambahan kandang tersebut terdiri dari:

- a. UD Darwis Farm (kandang produksi)
- b. UD Darwis Farm (kandang produksi)

Dengan semakin berkembangnya usaha ternak ini dan didukung manajemen baik pula usaha dagang yang simple dan mudah di ingat. Dengan hasil produksi telur 3 ton perhari, dan untuk wilayah pemasaran hanya untuk wilayah Tigo Jangko dan sekitarnya (Wawancara dengan anak Bapak Darwis, Dewi Angreani, 2022).

2. Visi dan Misi

Peternakan ayam ras petelur merupakan peternakan yang memiliki visi menjadi usaha yang berkembang di dalam sektor peternakan yang profesional, efisien, jujur dan berusaha semaksimal mungkin memberikan kualitas terbaik bagi masyarakat terutama mencari keberkahan.

Sedangkan misi peternakan ayam ras petelur yaitu meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan dan kecukupan gizi masyarakat, dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan setempat.

3. Struktur Organisasi

Pengelolaan sebuah kandang memerlukan kepemimpinan yang baik. Sebagai sebuah organisasi yang memiliki tujuan, keberhasilan sebuah kandang ditentukan oleh beberapa orang dengan peranannya masing-masing. Faktor manusia menduduki peringkat pertama dalam proses pencapaian keberhasilan suatu organisasi dan pemberdayaan manusia pun ditentukan oleh sifat kepemimpinan pemilik dan karyawan kandang. Gaya kepemimpinan pemilik Farmbiasanya selalu diwariskan kepada manajer dan keseluruhan anggota organisasi tersebut. Artinya sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh pemilik akan memberikan pengaruh yang kuat pada pembentukan sifat kepemimpinan karyawan kandang, misalnya pemilik kandang yang memimpin dengan kedisiplinan kerja, akan mempengaruhi kinerja manajer dan pada akhirnya akan ditularkan pula pada karyawan operator kandang. Dalam hal ini, budaya kerja di

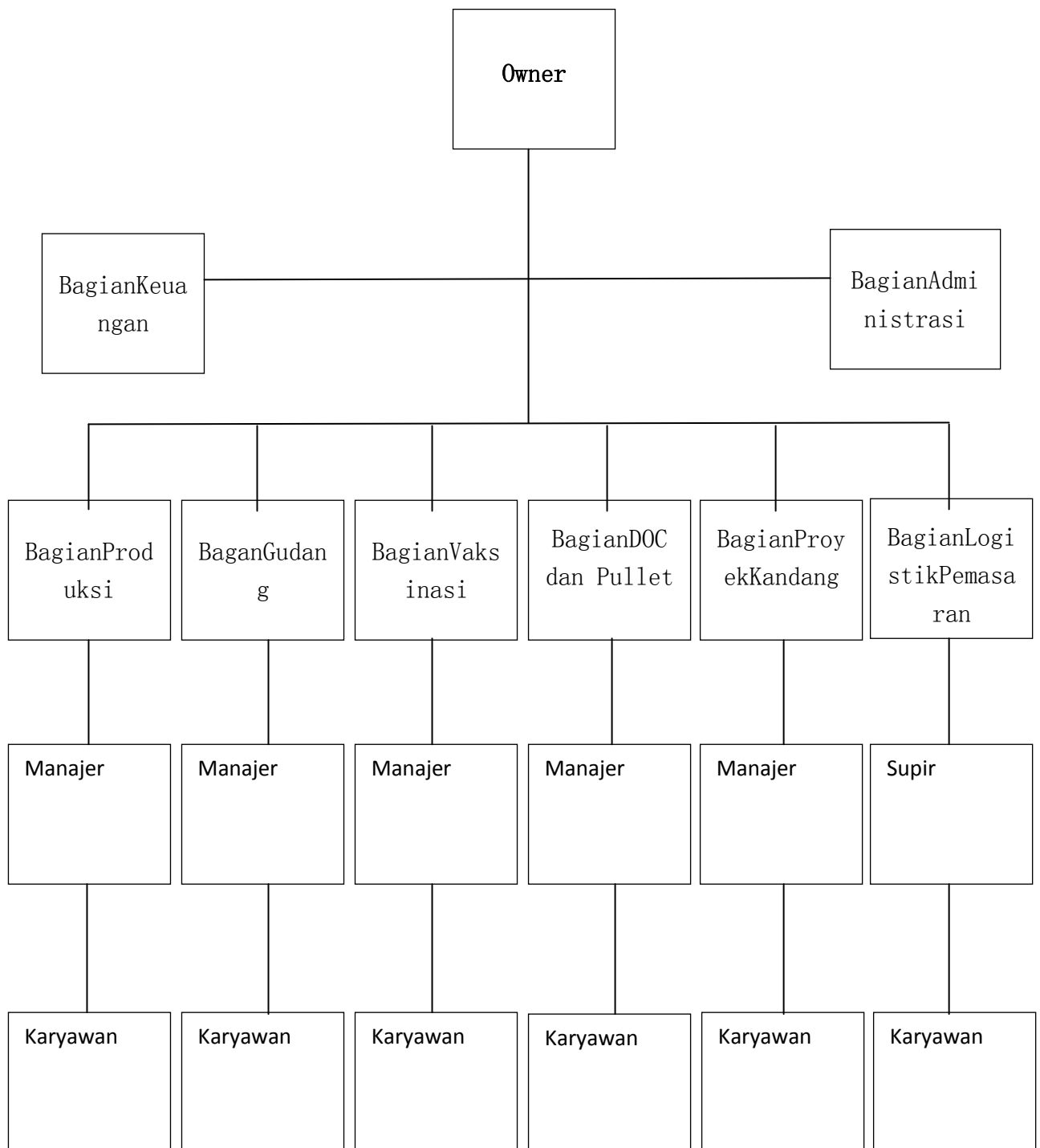
kandang ditentukan oleh sikap pemilik kandang dalam pengelolaan kandang karena dia akan menjadi teladan bagi manajer dan karyawan kandang lainnya.

Pemilik kandang memberikan kepercayaan kepada karyawan kandang untuk dapat mengelola kandang dengan aset-aset yang diinvestasikannya dengan tujuan dapat memberikan keuntungan maksimal. Tugas manajer adalah memastikan segala usaha pengelolaan kandang berjalan dengan baik melalui pengaturan dan pengelolaan aset-aset kandang, termasuk karyawan kandang. Dalam hal ini manajer mengelola alur 4P (people, product, process, productivity) untuk pencapaian hasil yang maksimal. Struktur organisasi yang digunakan dalam usaha dagangan ini yaitu struktur organisasi garis atau line, dimana pemilik usaha dagang akan lebih mudah untuk mengadakan hubungan antara manajer dan karyawan kandang.

Ciri-ciri organisasi garis yaitu wewenang tanggung jawab digariskan dari atas sampai bawah, sedangkan wewenang keseluruhan ada pada seorang manajer kandang atau pemimpin, meskipun organisasi ini merupakan struktur organisasi yang sederhana tetapi mempunyai beberapa keuntungan antara lain (wawancara dengan anak Bapak Darwis Dewi Anggreani, 2022):

- a. Setiap karyawan akan lebih tahu kepada siapa ia tanggung jawab.
- b. Disiplin kerja akan terjamin.
- c. Adanya hubungan yang jelas dari atas sampai bawah..
- d. Garis struktur menggambarkan secara cepat pada perubahan situasi.
- e. Kesejahteraan karyawan lebih diperhatikan oleh manajemen.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Usaha Dagang UD Darwis Farm



Sumber Data Sekunder diolah 2022

Tugas dan tanggung jawab pada setiap bagian yang terdapat pada struktur organisasi adalah sebagai berikut:

a. Owner

Owner bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas usaha dagang, mengkoordinasi, struktur organisasi.

b. Bagian Administrasi

Bertanggung jawab mengenai hal-hal yang menyangkut keadministrasian.

c. Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai tugas seperti, menyusun rencana kegiatan dibidang administrasi keuangan sesuai petunjuk pedoman yang berlaku untuk perencanaan anggaran biaya dan pengeluaran usaha dagang, perencanaan dan penyusunan anggaran pendapatan dan pembelanjaan dan kekayaan usaha dagang sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang berlaku, pengawasan dan pengendalian atas pelaksanaan tugas yang sesuai dengan petunjuk dan pedoman yang berlaku pembukuan semua transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara berskala sesuai petunjuk dan pedoman yang berlaku.

d. Bagian Produksi

Bagian ini terdiri dari beberapa anggota seperti, manajer kandang yang bertugas mengkoordinasikan, mengarahkan keseluruhan organisasi kandang agar bersinergi sehingga tercipta keadaan kerja yang kondusif. Mandor kandang bertugas mencatat laporan harian produksi telur, jenis pakan, sisa pakan, dan membuat catatan *recording* keseluruhan kandang produksi selama satu hari dan membuat daftar rekapan hasil produksi telur tersebut. Bagian penimbangan telur bertugas melakukan penimbangan telur, penimbangan dilakukan menggunakan timbangan digital dan sebagai tempatnya digunakan media peti kayu dengan kapasitas telur per peti 15kg, bagian ini juga bertugas mencatat keluarnya jumlah peti telur dan penjualan pertelur eceran di kandang selanjutnya dilaporkan ke komandor kandang.

Bagian serep dan pupuk. Bagian ini bertugas membersihkan kotoran ayam yang nantinya digunakan untuk pupuk, dengan mempersiapkan kantong ukuran 50kg, lalu di masukan ke kantong tersebut, bagian ini menerapkan juga menjadi bagian serep jika ada anak kandang yang libur dan bagian ini menggantikan sementara. Teknik kandang bertugas mengontrol dan mengecek panel-panel dan perubahan suhu pada kandang, agar menyesuaikan dengan kondisi cuaca sehingga kondisi suhu pada ayam di kandang menjadi nyaman. Bagian ini bertugas shift malam dan pagi. Anak kandang bertugas memberikan pakan ayam, memberikan minum, mencatat recording catatan harian petelur, menjaga kebersihan dan ketertiban kandang.

e. Bagian DOC dan Pullet

Bagian ini bertugas memelihara ayam dari umur 0 hari sampai dengan umur 14 minggu, adapun tugas dari bagian ini bertugas menyiapkan peralatan kandang sebelum datangnya *DOC(day old chick)* adapun persiapannya seperti Menyiapkan pemanas (*gaselec*), mengecek *Niple* (tempat minum) agar penggunaannya maksimal dan berfungsi dengan baik, *Setting* panel suhu pada kandang koloni. Setelah datang *DOC (day old chick)* seperti memberi pakan secara *continyu* setiap dua jam sekali, mengontrol panel dan mengecek kondisi suhu pada kandang, kondisi suhu yang ideal pada umur 0-3 suhu 31-33 °C dengan kelembaban 55-60, membuat recording catatan harian *DOC dan pullet*.

f. Bagian Pemvaksinan

Bagian ini bertugas menjalankan vaksinasi keseluruhan kandang dengan jadwal vaksin yang telah disesuaikan dengan umur ayam.

g. Bagian Gudang

Bagian ini bertugas membuat bahan pakan menjadi pakan jadi, dari proses penggilingan jagung hingga menjadi pakan yang nantinya langsung didistribusikan ke kandang untuk segera di pakankan.

h. Bagian Proyek Kandang

Bagian ini bertugas melaksanakan perbaikan pada seluruh kandang baru maupun lama.

i. Bagian logistik dan Pemasaran

Bagian ini bertugas seperti mendistribusikan pakan ke seluruh kandang, pengambilan telur ke kandang produksi, dengan intensitas pengambilan 2 kali pagi dan sore, mengirim pengiriman telur ke para pelanggan, dengan waktu pengiriman normal pada jam 1 siang.

4. Personalia Karyawan

Peternakan ayam ras UD Darwis memiliki 27 pekerja yang terdiri dari 1 orang tenaga administrasi & keuangan, bagian kandang produksi yang terdapat di kandang produksi yaitu 1 orang manajer kandang, 1 orang mandor kandang, 2 orang anak kandang, 1 orang teknis kandang, 2 orang bagian serep dan pupuk. Karyawan kandang bagian DOC dan pullet terdiri dari 1 orang manajer kandang dan 2 orang anak kandang. Karyawan bagian gudang terdiri dari 1 orang bagian obat/premix, 2 orang bagian penggilingan jagung 3 orang bagian mixing. Karyawan bagian pemvaksinan ada 3 orang. Bagian pemasaran terdiri dari 3 orang supir, 3 orang asisten supir. Bagian proyek kandang terdiri dari 1 orang mandor proyek, 1 orang asisten mandor dan 5 orang karyawan proyek (Wawancara dengan anak Bapak Darwis, Dewi Angreani, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muktar yang bertugas sebagai mandor kandang ayam peternakan ayam ras petelur bahwa, waktu kerja yang diatur oleh peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm adalah sebagai berikut:

- a. Pada pukul 07.00 adalah pemberian pakan kepada ternak ayam
- b. Pada pukul 11.00 adalah pengambilan telur dari kandang ayam
- c. Pada pukul 15.00 adalah waktu pemberian pakan kepada ternak ayam
- d. Pada pukul 16.00 adalah waktu pengambilan telur dari kandang ayam

Sebagai karyawan yang bekerja mereka berhak menerima imbalan berupa upah, adapu pembayaran upah dan pendistribusian upah pada usaha

dagang ini yaitu pada pembayaran upah karyawan bulanan dibayarkan pada akhir bulan setiap tanggal 30 setiap bulannya, adapun untuk besarnya upah karyawan yang diterima oleh karyawan tersebut tergantung lamanya ia bekerja sebagai standar awal seorang karyawan mulai bekerja yaitu, selama masa training adalah 20.000,-per hari, jika dikalkulasikan selama sebulan Rp.600.000,-/bulan dan akan naik secara bertahap selama 3 bulan. Sedangkan pada pembayaran upah mingguan dibayarkan pada hari jum'at, pembayaran upah mingguan dibayarkan untuk karyawan kandang produksi bagian pupuk dan serep serta bagian proyek kandang, dan untuk pembayaran upah setengah bulanan di bayarkan pada tanggal 15 dan 30.

Usaha dagang UD Darwis Farm juga memberikan tunjangan-tunjangan untuk meningkatkan semangat kerja karyawan. Tunjangan yang di berikan yaitu tunjangan hari raya (Idul Fitri) dan jaminan kesehatan. Pada tunjangan hari raya (Idul Fitri) yaitu tunjangan yang diberikan sebesar upah gaji bulanan yaitu 600.000.

5. Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh peternakan ayam ras petelur di Nagari Tigo Jangko dimulai dari tahap DOC (*Day old Chicken*) sampai dengan pengemasan telur dan siap untuk dijual.

a. Tahap DOC (Day old Chicken)

Tahap DOC (*Day old Chicken*), merupakan tahap awal kehidupan bagi ayam ras petelur sebagaimana sebutan untuk sehari atau pada ayam buras. Masa periode DOC adalah masa awal kehidupan awal calon bibit ayam petelur. Pada periode DOC adalah masa susah dan masa kritis yang perhatian khusus dari petani ternak ayam ras petelur. DOC adalah bibit jalan ayam telur yang dibeli dari perusahaan *Parent Stock*, sebutan DOC berlaku bagi anak ayam berumur 0-1 hari. Jenis bibit ayam yang digunakan peternakan ayam ras petelur adalah *lohman* dan *Isabron*. Pakan yang diberikan berupa pakan campuran seperti jagung, bekatul, konsentrat dan lain-lain. Pakan campuran yang digiling menggunakan mesin penggiling milik pribadi.

Peternakan ayam ras petelur memberikan Perawatan pada masa periode DOC dengan ketelitian dan kehati-hatian. Dilakukan penjagaan ketat selama 24 jam dimulai dari DOC datang sampai DOC berumur 2 minggu. Penjagaan dilakukan pada pengawasan lampu pemanas temperatur suhu di dalam kandang kebutuhan pakan resiko listrik mati dan gangguan dari hewan yang ada di sekitar kandang. Kandang yang digunakan oleh peternakan ayam ras petelur pada masa DOC tidak sama umumnya dengan kandang yang digunakan ayam petelur yaitu kandang baterai dan postal atau kandang litter. Kandang DOC harus dilengkapi dengan lampu pemanas, lampu penerang dan penutup kandang pada saat malam hari.

Pada masa DOC anak ayam akan berada pada *fase starter* atau 0-8 Minggu. Pada *fase* ini perusahaan menekankan pemberian pakan jenis *starter* karena jenis pakan Ini mengandung protein yang tinggi sebesar 21% - 22%. Pada *fase* ini anak ayam dari 1-5 hari diberi pakan sesering Mungkin dengan cara ditebar di atas tempat yang beralaskan koran.

Pada masa peternakan ayam ras petelur memberikan vaksin untuk menjaga bibit ayam agar tumbuh sehat tanpa serangan penyakit. Pada umur 3 hari ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease*, pada umur 1 minggu ayam diberi vaksin jenis *Newcastle disease*, pada umur 2 minggu ayam diberi vaksin jenis *gumboro* atau *Infectious Bursal Disease (IBD)* pada umur 3 minggu atau 1 hari lebih vaksin jenis *Infektius Bursal Disease 2 (IBD)*, pada umur 28 hari ayam diberi vaksin jenis, pada umur 5 minggu ayam diberi vaksin jenis *Influenza*, pada umur 6 minggu ayam diberi vaksin jenis *Infeksius Langere Trakitis*, pada umur 7 minggu ayam diberi vaksin jenis cacar ayam.

b. Tahap Gower

Pada tahap *grower* peternakan ayam petelur memberikan pengawasan pada anak ayam ras petelur tidak terlalu ketat. Masa *grower* merupakan masa pertumbuhan anak ayam. Meskipun tidak begitu

membutuhkan pengawasan yang ketat, namun tidak boleh lengah dalam penanganan masa periode *grower*, pada masa periode *grower* juga harus dilakukan program vaksinasi. Vaksin yang diberikan oleh peternakan ayam petelur yaitu pada umur 9 Minggu ayam diberi vaksin jenis *korisa/snot* (pilek), pada umur 12 minggu ayam diberi vaksin jenis *influenza*, pada umur 14 minggu ayam diberi vaksin jenis *Nd.Ib.EDS*, periode *grower* berlaku pada anak ayam ras petelur yang berumur 8-16 Minggu. Ayam *grower* menempati kandang yang berbeda dengan kandang DOC. Waktu yang tepat memindahkan ayam ras petelur kandang baterai atau ke kandang Postal dilakukan saat berumur 8 minggu. Pada kandang baterai tidak lagi dibutuhkan lampu penghangat tetapi tetap diperlukan Sinar cahaya pada waktu malam hari dan sinar matahari pada waktu siang hari. Penggunaan cahaya juga harus diperhitungkan benar kebutuhannya agar tidak berpengaruh pada hasil produksi telur yang kecil-kecil akibat terlalu banyak mendapatkan cahaya.

c. Tahap Layer

Tahap layer merupakan masa periode ayam ras petelur di awal produksi biasanya telur ayam tidak normal atau masih berukuran kecil-kecil. Masa bertelur ayam pada periode layer dimulai pada umur 22 - 24 Minggu. Peternakan ayam ras petelur pada periode *layer* mulai melakukan pencatatan sebagai *recording* usaha budidaya ayam ras petelur. Pencatatan produksi telur akan memudahkan dalam mengidentifikasi pada ayam petelur yang di budidayakan, pencatatan ini merupakan alat untuk melakukan pengafkiran, pada ayam ayam petelur yang tidak produktif.

Dengan manajemen pemberian pakan yang normal sesuai teknologi anjuran pada ayam petelur mampu membuat ayam bertelur sampai 30 bulan atau 2,5 tahun pemeliharaan. Ayam ras petelur dikatakan tidak produktif apabila dalam waktu 5 hari hanya mampu bertelur 2 atau 3 kali saja. Kemudian ayam dikatakan tidak lagi

produktif atau afkir pada umur 90 Minggu. Ketika ayam sudah afkir maka peternakan memanen ayam atau menjual ayam sebagai ayam pedaging(Wawancara dengan anak Bapak Darwis, Dewi Anggreani,2022).

d. Pengemasan

Setelah melalui proses produksi telur telur yang sudah dipanen akan melalui *fase* pemilihan dalam pengemasan, akan dibedakan melalui ukuran telur. Setelah itu telur dikemas menggunakan gelas yang terbuat dari kertas keras guna memberikan keamanan pada telur-telur tersebut. Dalam satu krat dapat berisi sekitar 30 biji telur. Peternakan ayam ras petelur dalam satu hari dapat memproduksi atau menghasilkan telur sebanyak 12 ton(Wawancara dengan anak Bapak Darwis, Dewi Anggreani,2022).

B. Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam ras petelur pastinya memiliki dampak positif maupun negatif dalam proses produksinya. Apalagi jika peternakan ayam tersebut sudah berkembang selama puluhan tahun. Dalam hal ini, seperti pada peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm, berdasarkan wawancara dengan Bapak mukhtar (2022), penulis mengamati bahwa peternakan ayam ras petelur milik Bapak Darwis ini menimbulkan adanya eksternalitas yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat sekitar Nagari Tigo Jangko.

1. Eksternalitas Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Eksternalitas merupakan dampak yang terjadi oleh pendirian suatu usaha yang mempengaruhi lingkungan sekitar usaha. Dalam usaha peternakan ayam ini peneliti menemukan eksternalitas yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas lingkungan yang ada di sekitar usaha.

Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm dapat berupa eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif yaitu sebagai berikut:

a. Eksternalitas Negatif Peternakan Ayam Ras Petelur

1) Pencemaran Udara

Pencemaran udara diartikan sebagai adanya bahan-bahan atau zat-zat asing di dalam udara yang menyebabkan perubahan susunan atau komposisi udara dari keadaan normalnya. Pencemaran udara disebabkan oleh berbagai macam zat kimia, baik berdampak langsung maupun tidak langsung yang semakin lama akan semakin mengganggu kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Adapun zat yang mengakibatkan pencemaran udara adalah zat ammonia yang berasal dari kotoran hewan ternak. Ammonia merupakan senyawa yang bersifat non karsinogen atau tidak menimbulkan efek kanker.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat sekitar usaha peternakan ayam di Nagari Tigo Jangko dengan narasumber Ibu Nurjanah beliau berkata

“Dengan adanya peternakan ini awalnya masyarakat terganggu dengan bau dari kotoran, pakan, dan limbah ayam. Tentu hal tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tetapi setelah beberapa bulan saya rasa peternakan ini sudah tidak menghasilkan bau yang cukup menyengat. Mungkin pemilik usaha memberikan pengolahan yang tepat dalam menangani bau yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam tersebut.”

Jadi awalnya eksternalitas yang terjadi dan mempengaruhi kualitas udara di sekitar usaha peternakan dikeluhkan warga sekitar peternakan karena timbul bau yang tidak sedap yang diakibatkan oleh kotoran dan pakan ayam.

2) Limbah Peternakan

Limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan, baik berupa limbah padat, cair,

gas ataupun sisa pakan. Penanganan limbah peternakan sangat diperlukan hal ini dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan. Peternakan yang di jadikan obyek penelitian memiliki limbah peternakan

Limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam ini adalah berupa kotoran ayam dan sisa pakan ayam yang menumpuk setelah proses panen ayam. Limbah ini bisa menurunkan kualitas tanah disekitar usahapeternakan ayam jika tidak di kelola dengan baik. Dengan banyaknya kotoran yang menumpuk dan berada pada suatu tempat secara berlebihan maka akan menjadi pengaruh buruk bagi lingkungan yang tercemar.

Eksternalitas negatif peternakan ayam ras petelur yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm yaitu Pencemaran Lingkungan. Peternakan ayam memang wajar menimbulkan bau yang tidak sedap, karena bau tersebut bersumber dari kotoran ayam. Namun, jika bau dari peternakan tersebut mengganggu warga maka bau tersebut menjadikan ketidaknyamanan warga sekitar. Jarak peternakan ayam ras petelur dengan rumah warga sangat dekat, kira-kira sekitar 10 meter dan berjangka 1 rumah saja dari peternakan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa rumah warga yang berjarak 10-100 meter itu ada 10 rumah warga dengan 3 warga yang menjadi informan yang terkena dampaknya seperti bau yang tidak sedap. Dari 3 warga tersebut memiliki pendapat yang sama atas dampak yang ditimbulkan dari peternakan ayam ras petelur tersebut. Sebagai contoh adalah salah satu informan yaitu Bapak Nori. Beliau pemilik warung sembako yang rumahnya paling dekat dengan peternakan ayam ras petelur tersebut.

Untuk lebih jelasnya ada penuturan dari Bapak Nori mengenai dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur yaitu, sebagai berikut:

“Dulunya sebelum ada peternakan ayam disitu, lahan itu kosong.Tapi, setelah lahan itu dibangunpeternakan ayam petelur. Dampaknya sih bau yang tidak enak apalagi kalau musim hujan”

Dari pernyataan Bapak Nori diatas menjelaskan bahwa beliau yang rumahnya sangat dekat dengan peternakan ayam ras petelur tersebut merasa kurang nyaman dari bau yang tidak sedap itu, apalagi pada saat musim hujan. Pastinya dengan kondisi yang lembab dan terbawa oleh udara, maka bau kotoran ayam pun semakin menyengat.

Kondisi yang semakin lembab maka akan memberikan ruang bagi lalat-lalat untuk beterbangan dan memberikan ketidaknyaman bagi karyawan maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mira (2022) yang merupakan salah satu masyarakat setempat yang memiliki keluhan mengenai ketidaknyamanan lalat yang berada di rumah.

Beliau menyampaikan keluhannya sebagai berikut:

“Sebenarnya dengan adanya lalat dirumah, saya merasa terganggu, apalagi kalau ada tamu maupun saudara.Rasanya nggak nyaman, Padahal saya mah risih banget, udah pake lem perekat lalat pun ngga bisa ngilangin semua lalatnya.”

Dari pernyataan Ibu Mira diatas menjelaskan bahwa beliau sangat terganggu dengan adanya lalat dirumah karena, lalat tersebut beterbangan di dalam rumah.Ibu Mira juga merasa malu jika ada tamu yang berkunjung ke rumah.

Masalah ini tidak hanya dialami oleh warga, namun karyawan pun juga terganggu dengan lalat tersebut.

Menurut salah satu karyawan yang bernama Bapak Sidon itu mengatakan bahwa:

“Sudah terbiasa dengan keadaan yang banyak lalat ini, Dan saya juga bingung dengan keadaan ini.Sudah rutin melakukan penyemprotan tapi lalat ngga habis-habis”.

Dari pernyataan diatas, berarti pencemaran lingkungan itu benar-benar mengganggu masyarakat maupun karyawan itu sendiri. Maka dari itu, penulis pun juga menanyakan kepada Bapak Imron, mengenai perawatan kandang ayam. Beliau ini merupakan asisten dari pemilik peternakan ayam ras petelur sekaligus menjadi bagian administrasi UD Darwis Farm.

Beliau menuturkan bahwa sebagai berikut:

“Sebenarnya perawatan kandang ayam ras petelur ini sudah melakukan perawatan seperti penyemprotan obat setiap seminggu sekali, dan untuk mengurangi baunya dengan mencampurkan obat di dalam pakan ayam, tapi itu hanya untuk mengurangi saja, bukan untuk menghilangkan bau secara maksimal. Kalau di bilang bau ya memang bau”.

Dari pernyataan Bapak Imron diatas menjelaskan bahwa perawatan kandang ayam ras petelur sudah dilakukan untuk meminimalisir bau, bukan untuk menghilangkan bau secara total. Sebenarnya peternakan ayam ras petelur ini sudah berdiri sejak puluhan tahun namun gerakan untuk menghilangkan eksternalitas negatif itu belum maksimal, karena masyarakat setempat masih mengeluh adanya dampak tersebut.

Dari keresahan masyarakat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur tersebut merupakan suatu kerusakan di muka bumi.

b. Eksternalitas Positif Peternakan Ayam Ras Petelur

Eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm yaitu sebagai berikut:

1) Penyerapan Tenaga Kerja

Peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm merupakan salah satu usaha yang memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Peternakan ayam ras petelur tidak hanya memberikan peluang lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, namun memberikan keuntungan lebih bagi masyarakat sekitar.

Setiap tempat memiliki kandang yang berbeda-beda bukan hanya satu tempat, maka satu tempat hanya beberapa orang saja yang menjadi karyawan, karena untuk menjadi karyawan harus mengikuti tes terlebih dahulu yang di lakukan oleh pemilik peternakan. Dalam hal ini, bertujuan untuk mencari karyawan yang tepat, karena prinsip utama menjadi karyawan di peternakan itu harus memiliki sikap ketelatenan, jujur dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi (2022), yang merupakan masyarakat sekaligus karyawan dibagian pemberi pakan ayam.

Beliau menuturkan bahwa:

“Saya mendaftar disini melalui jalur tes terlebih dahulu, setelah itu trening 3 bulan, kalau saya kerjanya bagus maka saya dipilih dan ditempatkan dibagian tertentu. Lalu Dengan adanya peternakan ayam ras petelur ini, saya tidak lagi mencari pekerjaan diluar sana, karena peternakan ini dekat dengan rumah saya, membuat saya jadi mengurangi biaya, waktu dalam perjalanan.”

Dari pernyataan Bapak Andi, menjelaskan bahwa perlunya melakukan tes untuk mendapatkan karyawan yang tepat. Dan dengan adanya peternakan ayam ras petelur di Nagari Tigo Jangko, menimbulkan adanya dampak positif yaitu seperti menyerap tenaga kerja. Dan masyarakat pun tidak perlu lagi mencari pekerjaan diluar sana atau merantau. Adanya lapangan pekerjaan yang dekat dari rumah maka dapat mengurangi biaya dan waktu pada saat perjalanan menuju tempat kerja. Hal ini berarti keberadaan peternakan ayam ras petelur ini saling tolong menolong dalam hal membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2) Terciptanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm ternyata tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar, namun memberikan peluang masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru disekitar peternakan tersebut. Adanya usaha baru yang timbul dari keberadaan peternakan ayam ras petelur adalah

budidaya lele. Pada usaha budidaya lele, kotoran ayam dijadikan fermentasi pakan lele. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah/kotoran ayam yang ada dilingkungan sekitar, mengurangi biaya pakan lele, sebagai pakan alternatif dan memberikan inovasi baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anto (2022) yang merupakan pemilik empang lele. Beliau menuturkan bahwa:

“Kotoran ayam dipake buat pakan alternatif, biar bisa mengurangi biaya pembelian pakan dan hasilnya pun juga lumayan. Pembuatan pakan alternatif lele itu dengan berbagai bahan, bukan hanya kotoran ayam saja yaitu seperti drum, kotoran ayam, bekatul, dedaunan, gula merah dan air”.

Dari pernyataan Bapak Anto, menjelaskan bahwa memanfaatkan kotoran ayam bisa dibuat untuk pakan alternatif dan hal itu pun bertujuan untuk mengurangi biaya pakan yang mahal. Untuk hasil dari budidaya lele lumayan banyak karena bahan-bahan pembuatan pakan mudah di dapat.

3) Tersedianya Pupuk Kandang

Dampak keberadaan peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farmbukan hanya menyerap tenaga kerja dan terciptanya usaha baru di lingkungan masyarakat sekitar, namun adanya peternakan ayam ras petelur maka para petani di Nagari Tigo Jangko menjadi terbantu dari hal tersedianya pupuk kandang. Pupuk kandang tersebut dijual oleh peternakan kepada petani dalam keadaan kering dan sudah dimasukan ke dalam karung dan dijual dengan harga Rp 15.000 untuk ukuran 50 Kg kotoran kering. Menurut petani, pupuk kandang itu bagian terpenting dalam menyuburkan tanaman sayur karena pupuk kandang itu terbuat dari kotoran ayam yang sudah kering.

Menurut Bapak efendi selakujorong Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo menuturkan bahwa:

“Keberadaan peternakan ayam ras petelur di nagari ini memberikan dampak positif, yaitu adanya kotoran ayam yang

bisa dijadikan pupuk kandang untuk menyuburkan tanah maupun sayur-sayuran”.

Dari pernyataan Bapak Efendi, menjelaskan bahwa adanya peternakan ayam ras petelur di Nagari Tigo Jangko menimbulkan dampak positif seperti adanya pupuk kandang untuk penyubur tanah dan sayuran.

Penggunaan pupuk kandang bukan hanya untuk penyubur tanah maupun sayuran saja, namun bisa dimanfaatkan untuk tanaman palawija dan buah seperti buah papaya. Dibawah ini daftar petani dan jenis tanamannya yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Petani di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo

No	Nama Petani	Luas Lahan	Jenis Tanaman
1	Darwin	2.250 meter	Palawija
2	Melly	1.750 meter	Palawija
3	Sien	2.200 meter	Sayur
4	Muli	700 meter	Sayur
5	Rani	900 meter	Sayur
6	Sicap	250 meter	Sayur

*Palawija(Pare, Terong, dan Cabe)

*Sayur(Kangkung, Bayem)

Sumberdata primer diolah,2022

Dari data petani diatas, banyaknya petani sayur dan palawija yang berada di sekitar peternakan ayam ras petelur dan petani tersebut yang mengambil limbah dari peternakan ayam ras petelur tersebut, jika keadaan limbahnya sudah mengering.Limbah yang sudah diambil dari peternakan kemudian diolah lagi menjadi pupuk kandang.Jika untuk tanaman palawija itu menggunakan pupuk kandang yang bentuknya cair.Sedangkan untuk tanaman sayuran itu menggunakan pupuk kandang yang padat atau asli dari kotoran ayamnya.Pembuatan pupuk kandang untuk tanaman palawija yaitu dengan menambahkan air secukupnya pada limbah peternakannya,

kemudian aduk hingga merata. Jika sudah tercampurkan, maka semprotkan atau siram tanahnya. Namun, untuk tanaman sayuran pembuatan pupuknya pun berbeda yaitu didiamkan limbah atau kotoran ayamnya di dalam karung kira-kira 2 minggu setelah pengambilan di peternakan dan keadaan limbahnya tidak berbau lagi dan harus sudah kering. Kemudian tabur limbahnya jika benihnya sudah ditanam. Sebenarnya pupuk kandang ini tidak diolah dengan berbagai macam bahan, asli dari limbah ayamnya itu sendiri, dan hasilnya pun tidak mengecewakan. Limbah dari ayam ras petelur sebagai bahan pokok bagi tanaman sayur dan palawija dan bahkan menjadi hal terpenting bagi petani (Wawancara Dengan Ibu Sien, 2022).

Manfaat limbah peternakan ayam ras petelur bagi tanaman sayuran dan palawija yaitu antara lain:

- a. Dapat menyuburkan tanah
- b. Dapat membuat sayuran menjadi lebih bagus
- c. Meningkatkan kualitas hasil tanaman
- d. Meningkatkan daya tahan tanaman terhadap penyakit

Pengolahan limbah peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm bukan hanya memiliki nilai ekonomi pada pupuk kandang saja, namun hasil dari pengolahan limbah tersebut berpengaruh pada pendapatan masyarakat sekitar (Wawancara Dengan Bapak Efendi, 2022).

Adanya usaha peternakan ayam milik Bapak UD Darwis di Nagari Tigo Jangko menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam antara lain penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar kandang ayam. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar usaha juga dapat dilihat dari data pendapatan dahulu dan sekarang.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan oleh usaha peternakan milik Bapak UD Darwis diantaranya pencemaran udara dan limbah peternakan. Pencemaran udara yang dirasakan oleh masyarakat sekitar diakibatkan oleh bau yang tidak sedap dari kotoran ayam. Hal ini

dibuktikan oleh wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar usaha yaitu Ibu Mira beliau mengaku sedikit merasa terganggu oleh bau tersebut. Selain pencemaran usaha dampak negatif yang dihasilkan oleh peternakan ayam ini adalah limbah peternakan. Limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam ini antara lain kotoran ayam, merambut atau sekam yang menimbun setelah ayam di panen. Hal ini tentu mengurangi nilai estetika lingkungan dan bisa jadi menyebabkan kerusakan lingkungan akibat terlalu banyak limbah peternakan yang tidak diolah dengan baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa eksternalitas dari keberadaan mitra usaha peternakan ayam di Nagari Tigo Jangko menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari peternakan ayam tersebut sangat membantu masyarakat sekitar usaha. Dampak negatif yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah pencemaran udara. Hal ini belum bisa di minimalisir karena kurangnya peralatan untuk menangani pencemaran tersebut.

Dari permasalahan tersebut pemilik usaha diharapkan dapat mengatasi pencemaran udara. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi bau dari kotoran ayam salah satunya dengan menyemprotkan cairan sitru hal ini dapat mengubah amoniak menjadi asam sitrat sehingga mampu mengurangi bau yang tidak sedap dari kotoran ayam.

2. Pendapatan Masyarakat dari Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur

Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat. Dengan melihat pendapatan rata-rata masyarakat pada suatu daerah maka akan kita ketahui tingkat kesejahteraan daerah tersebut. Dengan adanya peternakan ayam ini tentu saja mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, karena pemilik usaha merekrut karyawan tidak dari luar daerah melainkan masyarakat sekitar.

Penjelasan yang diperoleh dari Bapak Agus selaku karyawan peternakan peneliti memperoleh data sebagai berikut:

“Dengan bekerja di peternakan ayam ini pendapatan saya mengalami kenaikan. Sebelum bekerja di peternakan ini saya merupakan buruh serabutan dan pendapatan saya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari saja. Dengan bekerja di peternakan ini pendapatan saya meningkat dari sebelumnya. Saya dan keluarga bisa menyisihkan sedikit penghasilan untuk kebutuhan yang akan datang. Saya sangat merasa terbantu dengan adanya usaha peternakan ayam ini karena dapat meningkatkan perekonomian keluarga saya”

Masyarakat juga mengatakan bahwa tingkat perekonomian mereka mengalami kenaikan sejak adanya usaha peternakan ayam ini. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus yang sebelumnya bekerja sebagai buruh serabutan, yang penghasilannya tidak menentu. Semenjak ada usaha peternakan ayam ini penghasilan Bapak Agus jadi konsisten dan meningkat.

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah masyarakat dikatakan sejahtera atau tidaknya. Pendapatan ini berupa materi yang dapat di gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan masyarakat ini merupakan pengaruh dari eksternalitas positif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur. Dari eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur yaitu penyerapan tenaga kerja, peluang usaha baru, tersedianya pupuk kandang, semua itu mempengaruhi pendapatan pada masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Tingkat pendapatan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur diketahui pendapatan bersih dari masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan status pekerjaan dan pekerjaan sampingan yang menjadi pendapatan tambahan setiap individu. Pekerjaan masyarakat di Nagari Tigo Jangko yaitu sebagai karyawan di peternakan ayam ras petelur, budidaya lele, dan petani sayur.

Dibawah ini merupakan daftar pendapatan masyarakat Nagari Tigo Jangko yang tinggal disekitar peternakan ayam ras petelur yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur
UD Darwis Farm di Nagari Tigo Jangko

No	Nama	Pekerjaan Dulu	Pekerjaan Sekarang	Pendapatan Dulu	Pendapatan Sekarang	Pendapatan Tambahan	Total Pendapatan
1	Tono	Buruh	Karyawan	500.000	2.000.000	500.000	2.500.000
2	Yudi	Pedagang	Karyawan	700.000	2.000.000	-	2.000.000
3	Andri	Pedagang	Karyawan	450.000	2.000.000	-	2.000.000
4	simit	Tukang Bangunan	Karyawan	300.000	2.000.00	500.000	2.500.000
5	Yanto	Pedagang	Karyawan	500.000	2.000.000	500.000	2.500.000
6	Budi	Petani Karet	Karyawan	600.000	2.000.000	500.000	2.500.000
7	Eko	Petani Karet	Karyawan	850.000	2.000.000	500.000	2.500.000
8	Sidon	Petani Karet	Karyawan	700.000	2.000.000	500.000	2.500.000
9	Rian	Petani Karet	Karyawan	850.000	2.000.000	500.000	2.500.000
10	Dian	Pedagang	Karyawan	600.000	2.000.000	-	2.000.000

Sumber Data Primer diolah,2022.

Tabel 4.3
Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Tingkat Pendapatan	Rata-rata Tingkat Pendapatan Dahulu	Rata-rata Tingkat Pendapatan Sekarang
1	Tinggi > Rp 5.000.000	-	-
2	Sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	2 orang	12 orang
3	Rendah < Rp 1.000.000	10 orang	-

Sumber Data Primer diolah, 2022.

Dilihat dari tingkatan pendapatan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur, rata-rata pendapatan dulu masyarakat adalah rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang, dan yang berada pada tingkat pendapatan sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 2 orang.

Sedangkan dilihat dari rata-rata tingkat pendapatan sekarang, masyarakat rata-rata berada pada tingkat pendapatan sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 sebanyak 12 orang dan tidak ada masyarakat yang berada pada tingkat pendapatan rendah.

Hal ini disebabkan adanya peningkatan status pekerjaan masyarakat yang dahulu pekerjaan mereka sebagai buruh atau pekerjaan yang tidak tetap lainnya dengan pendapatan tidak menentu atau kurang dari Rp 1.000.000/bulan. Namun setelah mereka bekerja menjadi karyawan di peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm, maka mereka mendapatkan pendapatan yang tetap setiap bulannya sebanyak Rp 2.000.000/bulan dan juga ditambah tunjangan hari raya. Selain pendapatan tetap, masyarakat juga memiliki pendapatan tambahan dari lemburan di peternakan ayam, baik itu mengontrol ayam maupun mengerjakan lainnya di kandang yang hasil lemburannya itu sebanyak Rp 500.000/bulan, sehingga pendapatan mereka bertambah. Dengan pendapatan yang sedemikian masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Menurut salah satu masyarakat yang bernama Bapak Rian selaku petani Palawija, beliau menuturkan bahwa:

“Dari adanya pupuk kandang yang berasal dari peternakan ayam ras etelur milik Bapak Darwis, sayuran menjadi lebih bagus dan subur. Pendapatan pun lebih baik dari pendapatan dahulunya. Dan kebutuhan keluarga pun lebih tercukupi.”

Dari pertanyaan yang mengungkapkan Bapak rian maka sudah jelas bahwa, keberadaan peternakan ayam ras petelur memberikan pendapatan yang lebih dari sebelumnya dan kebutuhan pun tercukupi. Keberadaan peternakan ayam ras petelur di Nagari Tigo Jangko bukan

hannya mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, tetapi peternakan ayam ras petelur mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan data yang telah dilakukan dari penelitian pada usaha peternakan ayam di Nagari Tigo Jangko, terdapat peningkatan pendapatan. Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan karyawan usaha peternakan dan juga masyarakat sekitar yang terkena dampak dari usaha tersebut. Usaha peternakan ini member manfaat bagi masyarakat sekitar karena dapat meningkatkan perekonomian dan menambah peluang pekerjaan.

Hal ini disebabkan adanya lapangan pekerjaan baru yang membuat pendapatan mereka semakin meningkat. Dahulunya penghasilan mereka tidak menentu. Sejak adanya usaha peternakan ini membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas perekonomian. Selain memiliki pendapatan tetap, masyarakat juga memiliki pendapatan tambahan dari usaha lainnya seperti berdagang yang di jalani oleh Ibu Sri. Beliau berjualan daging ayam yang diambil langsung dari peternakan milik Bapak UD Darwis. Sejak adanya peternakan Ibu Sri mendapat pekerjaan baru sebagai pedagang yang beliau jelaskan sebagai berikut:

“Semenjak adanya peternakan ayam di Nagari Tigo Jangko ini saya mulai berpikir untuk menjadi seorang pedagang. Sebelumnya saya hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang mengandalkan hasil kerja suami. Dengan menjadi pedagang saya bisa membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya peluang tersebut maka saya tidak ragu lagi untuk menjual kembali daging ayam. Selain harganya lebih murah karena dari peternakan langsung, biasanya Ibuk Dewi Anggreani juga memberikan potongan harga jika saya mengambil lebih banyak ayam.”

Dengan demikian adanya usaha peternakan ayam selain mampu menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar usaha, peternakan ini juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat serta

meningkatkan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya usaha peternakan ayam.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat, pendapatan masyarakat ini merupakan pengaruh dari eksternalitas negatif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur. Dari eksternalitas negatif yang timbul oleh peternakan ayam ras petelur yaitu, bau yang tidak sedap, lalat berterbangan, bunyi penggilingan makanan yang sangat keras, semua itu mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar peternakan ayam ras petelur. Pendapatan masyarakat semakin berkurang karena akibat dari eksternalitas negatif peternakan ayam ras petelur tersebut. Karena dengan kedekatan warung atau rumah dari kandang ayam ras tersebut masyarakat sulit untuk berjualan karena lalat yang berterbangan dan bau yang menyengat di musim hujan sehingga orang malas berbelanja karena dampak negatif tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Dampak Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Pada Pendapatan Masyarakat di Lintau Buo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengenai keberadaan peternakan ayam ras petelur memiliki dua eksternalitas yaitu eksternalitas negatif dan eksternalitas positif. Pada eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan yang menjadi keresahan masyarakat yang dekat dengan peternakan.
2. Sedangkan eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Dari kedua eksternalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa eksternalitas negatif tidak menyebabkan kesehatan masyarakat menurun namun memberikan kompensasi berupa bantuan kepada masyarakat dalam merekrut masyarakat untuk bekerja dipeternakan, dan menyediakan kotoran ayam untuk dijadikan pupuk kandang dan campuran pakan alternatif lele. Dengan hal ini, maka dampak positif lebih menonjol dan lebih memberikan dampak kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
3. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farmberdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam ras petelur, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000.

B. Saran

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk peternakan ayam ras petelur UD Darwis Farm lebih memperhatikan kembali pencemaran lingkungan dengan cara mendengarkan keluhan warga yang berada di dekat peternakan. Sehingga terjadi keseimbangan antara pelaksanaan kegiatan peternakan dan masyarakat.
2. Memberikan obat untuk menghilangkan lalat yang beterbangan sampai ke rumah warga dan menjaga kebersihan kandang agar bau dari kotoran yang basah tidak menyengat.
3. Membuat tempat pengolahan kotoran ayam menjadi kompos agar, petani tidak harus menunggu 2 minggu untuk menjadi pupuk kandang. Dengan adanya pengolahan kompos maka petani bisa langsung menggunakan pupuk tersebut tanpa menunggu berminggu-minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. S. Darmawan, D. P , Kurniawan, M. F. T.,. dan 2013. "Strategi Pengembangan Agribisnis Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Tabanan". *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol.1.
- Boediono, (2002), *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE.
- C, Triyuana. 2004. *Keberadaan Peternakan Ayam "PT Wonokoyo" Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar* . (Skripsi). Semarang.
- D.L.Purwaningsih,2014. "Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2
- Destasuryadi wayan, Analisis Eksternalitas PT. Fementech Indonesia Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Gunung Pasir Jaya Lampung Timur, (Lampung:Fakultas Ekonomi Lampung,2016).
- Et al, Wulandari. 2018. "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang". *Jurnal Mahatani*. Vol.1. No. 1.
- Fauzi Ahmad (2010). *Kebijakan Perikanan dan kelautan: isu, sintesis dan gagasan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono Budi,(2009), Edy Sularso, And Hari Dwi Utami, "Economic Analysis Of Layer At „Hs Indra Jaya“ Enterprise At Ponggok Subdistrict Blitar Regency," h 1–8.
- H. F Noor, 2015. *Ekonomi Publik*. Edisi Kedua. Jakarta Barat: PT Indeks Permata Putri Media.
- J, Weriza. 2016. *Sistem Informasi Berbasis Web pada Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar*.Universitas Ekasakti Padang.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2008)
- Mankiw Gregory N. *Teori Makro ekonomi*,(Jakarta :Erlangga.2006).hlm.9
- Mariyana, Eksternalitas Produk CPO terhadap sosial ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Prespektif Ekonomi Islam(Studi pada PT. Kilirejo Lestari Kabupaten Lampung Tengah), (Lampung: UIN Raden Intan,2016).

- M.L, Jhingan, 2004, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan", Terjemahan oleh D. Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mukhlis Imam, "Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 14, No. 3 (2009):9.
- N Aida, Eksternalitas (Negatif) dan Lingkungan Hidup, (*Jurnal Jamswap*, Vol1.2009), hlm 31
- Primaditya, F. M. dan dkk. 2015. "Analisis Pendapatan Dan Prouktivitas Ayam Petelur Sistem *Close House* Dengan Penggunaan Mesin Pakan Otomatis Dan Manual Di *Kuwik Farm*, Kecamatan Badas, Pare". *Jurnal Agroveteriner*. Vol. 3.
- Purwaningsih Listyo Dyah, "Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang," *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura 2* (2014): 74–88.
- Putri, B. R. T., Sukanata, I. W. dan Partama, I. B. G. 2017. *Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Rahayu dkk, Budi,.2017. *Kelayakan Usahaan Peternakan Ayam Ras Petelur*. Fakultas Peternakan, Universitas Udayana
- Ranuatmaja, T. S & El-Kabumaini, N. 2008. *Yuk, Beternak Ayam Pedaging dan Petelur*. Edisi Pertama. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Rey c. Fair ,Karl E. Case,2020. Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro. Jakarta: Prehalindo
- Selvia Renica, Analisis Eksternalitas Positif dan Negatif dari Keberadaan PT. Philips Seafood Indonesia Lampung Plant Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Campang Jaya Kecamatan Bandar Lampung, (Lampung: Fakultas Eonomi Universitas Lampung, 2016).
- SholihinIfhamAhmad. 2013. *Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat.(2012).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarsono Sonny, *Ekonomi Mikro Teori Dan Sosial Latihan*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),262

Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomi Modern, P.T.Rajawali Grafindo Persada : Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2004, et al, 2004, Pengantar Bisnis, Jakarta: Kencana 2004)

Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.

Syarif, Muhammad. 2008. *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. Jakarta: Penebar Swadaya

W, Purhantara, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.